

**EVALUASI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA PROGRAM
Z-CHICKEN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI MUSTAHIK DENGAN MODEL CIPP**

(Studi Kasus BAZNAS Kota Tangerang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Manajemen Zakat dan Wakaf



Oleh:

Siti Amelia Putri
21120054

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1447 H / 2025 M**

**EVALUASI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA PROGRAM
Z-CHICKEN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI MUSTAHIK DENGAN MODEL CIPP**

(Studi Kasus BAZNAS Kota Tangerang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Manajemen Zakat dan Wakaf



Oleh:

Siti Amelia Putri
21120054

Dosen Pembimbing :

Mulfi Aulia, M.A

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1447 H / 2025 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Z-Chicken Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Dengan Model CIPP*“ yang disusun oleh Siti Amelia Putri dengan Nomor Induk Mahasiswa 2120054, Program Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang *Munaqasyah*.

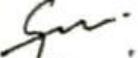
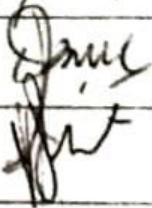
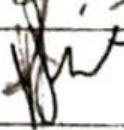
Tangerang Selatan, 20 Agustus 2025
Pembimbing,



Mulfi Aulia, M.A

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Z-Chicken Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Dengan Model CIPP** “ yang disusun oleh siti amelia putri dengan NIM 21120054 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 26 Agustus 2025. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf.

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Dr.Syarif Hidayatullah, S.S.I., M.A	Ketua Sidang	
2.	Dr. Syafaat Muhari, M.E	Sekertaris Sidang	
3.	Dr. Syafaat Muhari, M.E	Penguji I	
4.	Indra Marzuki, M.A	Penguji II	
5.	Mulfi Aulia, M.A	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 26 Agustus 2025

Mengetahui

Dekan Syariah dan Ekonomi Islam IIQ Jakarta



PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Amelia Putri

NIM : 21120054

Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 27 Desember 2002

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul "*Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Z-Chicken Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Dengan Model CIPP*" adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 28 Juli 2025



PERNYATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Amelia Putri

NIM : 21120054

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Demi pengembangann ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

"Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Z-Chicken Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Dengan Model CIPP"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti ini Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang Selatan, 28 Juli 2025

Yang Menyatakan



MOTTO

لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَّحْمَةِ اللَّهِ

Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.
(QS. Az-Zumar 39: Ayat 53)

“ Selama ada niat, selama ada usaha dan selama ada doa,
tidak ada yang tidak mungkin.”

“ Jangan pernah berhenti dalam berusaha,
karena setiap hasil itu menyesuaikan dengan seberapa usahamu “

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, selawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada nabi akhir zaman yaitu nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua sebagai umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "**Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Z-Chicken Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Dengan Model CIPP**". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.E pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Dengan segenap kemampuan, penulis berusaha menyusun skripsi ini, namun demikian penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada pada skripsi ini. Teriring ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematal Faizah,S.H,M.Hum.,
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Romlah Widayati, M.A
3. Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA.
4. Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Mutmainah, M.A
5. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IIQ Jakarta, Bapak Dr. Syarif Hidayatullah, S.S.I.,M.A.
6. Kaprodi Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW), Bapak Dr. Syafaat Muhari, M.E. IIQ Jakarta.

7. Kaprodi Hukum Ekonomi Syariah (HES), Bapak Rahmatul Fadhil, M.A
8. Ketua Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA), Ibu Dr. Muzyyanah, M.A
9. Dosen Pembimbing Skripsi , Bapak Mulfi Aulia, M.A. Saya sebagai penulis mengucapkan sangat berterimakasih yang tak terhingga kepada bapak, karena telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan mau berbagi ilmunya untuk memberikan bimbingan terbaik, arahan dan masukan dengan sabar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya.
10. Bapak/Ibu Dosen dan Seluruh Staf IIQ Jakarta, khususnya Staf Perpustakaan IIQ Jakarta Staf Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IIQ Jakarta, ka affifah dan ka putri terima kasih atas segala bantuan dan pelayanan untuk penulis sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan selama di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
11. Seluruh instruktur tahniz Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang selalu sabar menuntun, mengarahkan serta selalu memberikan motivasi dan nasihat baik untuk penulis dalam hal menghafal Al-Qur'an.
12. Para staf BAZNAS Kota Tangerang, Bu Hilya & Ka Haidar (Bidang Pendayagunaan dan Pendamping program Z-Chicken) untuk menjadi narasumber dalam penelitian penulis selama proses penelitian berlangsung.
13. Kedua orang tua tercinta yaitu Abi Amrullah dan Umi Nurlelah serta adik Hajaj Mustofa, Akbar Mubarok tersayang yang telah memberikan segala bentuk dukungan,suport serta doa yang selalu dipanjatkan untuk penuls.
14. Bu Ya Naziri dan umi, penulis ucapan terimakasih banyak tak terhingga atas segala do'a, bantuan, dan suportnya dari awal penulis mulai perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
15. Bu Ya Amin yusuf Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda, penulis ucapan sangat berterimakasih atas segala do'a yang dipanjatkan untuk

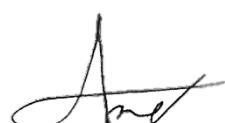
penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan sangat baik.

16. Semua teman-teman Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam angkatan 2021/2022, khususnya untuk teman-teman Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf yang sampai saat ini sudah berjuang bersama dalam suka maupun duka.
17. Sahabat saya Nunuy, Syifa, Aufa. Terimakasih banyak yang tak ada batasnya karena selalu memberikan mensupport serta mendo'akan yang terbaik untuk penulis, Terimaskasih.
18. Terakhir yaitu untuk diri sendiri, Terimakasih karena telah berjuang dalam setiap segala kesulitan dan tantangan dalam menyusun skripsi ini, Namun dengan adanya tekad yang kuat dalam diri sehingga semua dapat terselaesaikan dengan baik. Penulis menyadari akan segala kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua pihak baik kepada penulis dan para pembaca. Terima kasih.

Tangerang Selatan , 28 Juli 2025 M

03 Safar 1447 H

Penulis



Siti Amelia Putri

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah, Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya yang selalu memberikan ketenangan, motivasi, support dan do'a terbaik sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya. Teruntuk adik saya tericnta, terimakasih telah memberikan do'a dan dukungan serta kasih sayang hingga saat ini.

Bapak Mulfie Aulia, M.A selaku dosen pembimbing, terimakasih banyak karena telah meluangkan waktunya dan selalu sabar dalam membimbing, tak pernah lelah, selalu menyempatkan waktu dan memberikan revisi terbaik sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dan dinyatakan lulus.

Jasamu takkan pernah saya lupakan.

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Dr. Syarif Hidayatullah, S.S.I., MA. yang senantiasa selalu mengarahkan, membimbing dan memberikan yang terbaik bagi mahasiswanya.

Teruntuk sahabat-sahabatku, teman-teman mazawa'21, dan seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2021 di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semua dukungan, motivasi dan supportnya selama 4 tahun ini, semoga kelak kita menjadi wanita yang sukses dan bisa bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan skripsi IIQ, Transliterasi Arab-Latin mengacu kepada (SKB) Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena **tasydīd ditulis rangkap**:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. **Tā' marbūtah di akhir kata**

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila Ta' Marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الْأُولَئِكَ	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
--------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakat al-Fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

ܶ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
ܷ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ܸ	<i>Dhammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِيلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنسَىٰ	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>Dhammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُودٌ	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	Au
	فَوْل	ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أُعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِ الْقُرْوْضْ	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنْنَةَ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN PENULIS	v
PERNYATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PERSEMBAHAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
DAFTAR ISI.....	xxi
ABSTRAK	xxviii
ABSTRACT	xxx
الملخص.....	xxxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	12
1. Identifikasi Masalah	12
2. Pembatasan Masalah	13
3. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Tinjauan Pustaka.....	14

F. Teknik dan Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Evaluasi	23
1. Pengertian Evaluasi.....	23
2. Macam-Macam Evaluasi.....	24
3. Tujuan Evaluasi.....	25
4. Manfaat Evaluasi.....	26
5. Indikator Evaluasi	27
B. Zakat, Infak, Sedekah dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya	29
1. Pengertian ZIS DSKL	29
2. Dasar Hukum Zakat	31
3. Rukun dan Syarat Zakat.....	35
4. Hal-hal yang Dilarang dalam Zakat	38
5. Macam-Macam Zakat	40
C. Zakat Produktif.....	44
1. Pengertian Zakat Produktif	44
2. Macam-Macam Zakat Produktif	45
D. Pendayagunaan.....	46
1. Pengertian Pendayagunaan.....	46
2. Bentuk-Bentuk Pendayagunaan Zakat	48
E. Kesejahteraan	50
1. Pengertian Kesejahteraan	50

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan.....	51
3. Indikator Kesejahteraan	58
F. Model CIPP (Context, Input, Process, Product).....	61
1. Pengertian CIPP	61
2. Tujuan Model CIPP.....	63
3. Kelebihan dan Kekurangan Model CIPP	65
BAB III METODE PENELITIAN.....	67
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian	69
C. Sumber Data	69
D. Teknik Pengumpulan Data	70
E. Teknik Analisis Data.....	71
F. Objek Penelitian	72
G. Instrumen Penelitian.....	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	79
A. Gambaran Umum Lembaga	79
B. Program Z-Chicken BAZNAS Kota Tangerang	84
C. Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Z-Chicken Dengan Model CIPP	86
D. Peluang dan Tantangan Dalam Menjalankan Program Z-Chicken Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraann Mustahik di BAZNAS Kota Tangerang.....	95
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kota & kabupaten Prov. Banten.....	7
Tabel 2.1 Jumlah Mustahik Penerima Program Z-Chicken.....	9
Tabel 3.1 Nisab Zakat Unta.....	41
Tabel 4.1 Nisab Zakat Sapi.....	43
Tabel 5.1 Nisab Zakat Kambing.....	43
Tabel 6.1 Perbandingan kondisi mustahik sebelum dan sesudah.....	9

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Stuktur Organisasi BAZNAS Kota Tangerang.....	82
Bagan 2 Model CIPP.....	85

ABSTRAK

Siti Amelia Putri, NIM: 21120054, “**Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Z-Chicken Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Dengan Model CIPP**”, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta, 2025/1447

Zakat produktif pada tahun 2023–2024 masih menghadapi berbagai kendala. Di antaranya adalah ketepatan penerima zakat belum optimal sehingga distribusi kurang tepat sasaran, kompetensi amil yang terbatas dalam pendampingan dan pengawasan program. Selain itu, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya pemanfaatan digitalisasi, Permasalahan ini menunjukkan perlunya pengelolaan zakat produktif yang lebih profesional agar mampu meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan wawancara terfokus kepada Ketua Pendistribusian dan Pendayagunaan, Pendamping program Z-Chicken, Mustahik. Tolak ukur penelitian menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) agar lebih komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Pertama**, program Z-Chicken yang dilaksanakan BAZNAS Kota Tangerang bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik melalui usaha produktif. Dari sisi Context, program ini relevan dengan kebutuhan mustahik untuk keluar dari ketergantungan konsumtif. Dari sisi Input, telah disediakan bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan meskipun masih terdapat keterbatasan SDM. Proses pelaksanaannya berjalan cukup baik, dan hasilnya menunjukkan peningkatan pendapatan serta peralihan ke arah usaha produktif. **Kedua**, program ini masih menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya keterbatasan kompetensi mustahik, kurangnya konsistensi dalam menjalankan usaha, serta persaingan ketat di sektor kuliner. Hal tersebut membuat keberlanjutan bisnis belum sepenuhnya terjamin bagi seluruh penerima manfaat.

Kata Kunci : Zakat Produktif, Pendayagunaan, Kesejahteraan Mustahik, Model CIPP, Z-Chicken.

ABSTRACT

Siti Amelia Putri, NIM: 21120054, “Evaluation of the Utilization of Productive Zakat in the Z-Chicken Program to Improve the Economic Welfare of Mustahik Using the CIPP Model,” Study Program of Zakat and Waqf Management, Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta, 2025/1447

Productive zakat in 2023–2024 still faces various challenges. Among them are the suboptimal accuracy in identifying zakat recipients, resulting in less targeted distribution, and the limited competence of amil in providing program assistance and supervision. In addition, there are constraints in human resources (HR), insufficient utilization of digitalization, and other related issues. These challenges highlight the need for more professional management of productive zakat in order to enhance the economic independence of mustahik.

The research method employed is qualitative, using focused interviews with the Head of Distribution and Utilization Division, Z-Chicken program assistants, and mustahik (beneficiaries). The evaluation framework applied is the CIPP model (Context, Input, Process, Product) to ensure a more comprehensive analysis.

The research findings show that, first, the Z-Chicken program implemented by BAZNAS Tangerang City aims to enhance the economic independence of mustahik through productive enterprises. In terms of context, the program is relevant to the needs of mustahik to break free from consumptive dependency. In terms of input, capital assistance, training, and mentoring have been provided, although there are still limitations in human resources. The implementation process has run fairly well, and the results indicate an increase in income as well as a shift toward productive business activities. Second, the program still faces several challenges, including the limited competence of mustahik, a lack of consistency in running businesses, and intense competition in the culinary sector. These factors mean that business sustainability is not yet fully guaranteed for all beneficiaries.

Keywords: ***Productive Zakat, Utilization, Mustahik Welfare, Model CIPP, Z-Chicken***

الملخص

ستي أميليا بوترى الرقم الجامعى: 21120054 "تقييم استغلال الزكاة الانتاجية في برنامج Z-Chicken في تحسين الرفاهية الاقتصادية للمستحقين بنموذج CIPP" برنامج دراسة إدارة الزكاة والوقف معهد علوم القرآن (IIQ) جاكرتا 1447/2025

لا تزال الزكاة الانتاجية خلال عامي 2023-2024 تواجه جملة من التحديات. من أبرزها أن دقة تحديد مستحقي الزكاة لم تصل إلى المستوى الأمثل مما أدى إلى عدم توجيه التوزيع بشكل صحيح إضافةً إلى محدودية كفاءة العاملين (العاملين على الزكاة) في مجال الإشراف ومراقبة البرامج. كما توجد قيود في الموارد البشرية وضعف في الاستفادة من الرقمنة. وتدل هذه المشكلات على الحاجة إلى إدارة أكثر مهنية للزكاة الانتاجية من أجل تعزيز الاستقلال "Z-Chicken" الاقتصادي للمستحقين (المستحقين) ظهرت نتائج البحث أولاً أن برنامج في مدينة تانغيرانغ يهدف إلى تعزيز الاستقلال الاقتصادي BAZNAS الذينفذته هيئة للمستحقين من خلال المشاريع الانتاجية. ومن حيث السياق فإن هذا البرنامج يتتوافق مع احتياجات المستحقين للتخلص من التبعية الاستهلاكية. أما من حيث المدخلات فقد تم توفير الدعم الرأسمالي والتدريب والمراقبة على الرغم من وجود بعض القيود في الموارد البشرية. وقد جرت عملية التنفيذ بشكل جيد إلى حد ما وأظهرت النتائج زيادة في الدخل وانتقالاً نحو الأنشطة الانتاجية. ثانياً ما زال البرنامج يواجه عدداً من التحديات منها محدودية كفاءة المستحقين وقلة الاستمرارية في إدارة المشاريع إضافة إلى شدة المنافسة في قطاع الطهي. وهذه العوامل تجعل استدامة الأعمال غير مضمونة بشكل كامل لجميع المستفيدين.

كلمات مفتاحية: الزكاة الانتاجية الاستخدام رفاهية المستحقين نموذج CIPP دجاج Z

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan kehidupan umat Islam sangatlah kompleks dalam Kemiskinan, keterbelakangan dan kemiskinan merupakan potret sebagian masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Kondisi ini ditandai dengan tingginya persistensi dalam rangka peningkatan kebutuhan, termasuk pangan, sandang dan papan. upaya penanggulangan kemiskinan adalah dengan mengembangkan atau mensejahterakan kehidupan masyarakat. Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah pendirian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang dengan menciptakan beberapa program yang dapat menopang kehidupan mustahik. Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat, serta meningkatkan kesadaran akan manfaat zakat untuk kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Dengan demikian, masih banyak masyarakat yang belum memahami hakikat dan manfaat zakat, baik sebagai kewajiban agama maupun sebagai instrumen sosial untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Kurangnya pengendalian secara ketat terhadap peraturan mengenai zakat, minimnya informasi tentang zakat produktif dan persepsi bahwa zakat hanya sebatas kewajiban tahunan, hal tersebut menjadi beberapa faktor penyebab rendahnya kesadaran masyarakat terhadap zakat¹.

¹ Figo Aji Pangestu, "Strategi dan Tantangan Baznas dalam Pengelolaan Dana Zakat Produktif terhadap Pengentasan Kemiskinan di Tangerang Selatan" Jurnal Ekonomi Syariah, 2024, h. 3

Di dalam UU No. 23 Tahun 2011 pasal 27 menyatakan dana zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan ekonomi umat khususnya mustahik. Baznas Kota Tangerang dalam mengelola, mendayagunakan dan mengalokasikan dana zakat menjadi dana zakat produktif untuk bantuan pola usaha produktif diberikan dalam bentuk modal usaha, yang tujuannya adalah mendukung upaya peningkatan perekonomian mustahik agar bisa merubah mustahik menjadi muzakki. Salah satu program yang diresmikan oleh BAZNAS Kota Tangerang yaitu program Z-Chicken yang merupakan rangkaian dari dua kata dimana Z artinya Zakat dan Chicken artinya ayam².

Potensi zakat di Indonesia sangatlah besar, namun hal tersebut belum bisa dikelola dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah pengelola dana zakat dianggap belum memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang benar-benar berkualitas yaitu yang berkompeten, Amanah, dan juga memiliki etos kerja yang tinggi. Amil zakat merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengelolaan zakat pada suatu lembaga amil zakat. Amil dituntut agar bisa bekerja secara profesional agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan baik dalam pengumpulan, pendistribusian, maupun pendayagunaan dana Zakat tersebut. Adapun penyebab lainnya yaitu zakat di Indonesia belum optimal karena kurangnya rasa percaya masyarakat terhadap lembaga Amil Zakat. Kepercayaan para muzakki untuk menyalurkan zakatnya kepada lembaga Amil Zakat merupakan kunci dalam mencapai realisasi. Masyarakat belum memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada lembaga Amil Zakat karena kurangnya transparansi dari

² Rani Dwi Lestari, “ *Pemberdayaan Zakat Produktif Melalui Program Z-Chicken Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Baznas Kabupaten Siak* ”, (Skripsi Sarjana Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau), 2024, h. 5.

lembaga tersebut. Untuk itu transparansi terhadap Lembaga Amil Zakat sangat penting guna membangun keterbukaan informasi sehingga meningkatkan rasa percaya pada masyarakat³.

Pada tahun 2023–2024 zakat produktif masih menghadapi berbagai kendala. Di antaranya adalah ketepatan penerima zakat belum optimal sehingga distribusi kurang tepat sasaran, kompetensi amil yang terbatas dalam pendampingan dan pengawasan program. Selain itu, penyaluran zakat masih dominan bersifat konsumtif, pendampingan usaha mustahik tidak berkelanjutan, selanjutnya transparansi lembaga pengelola zakat yang belum maksimal, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) , kurangnya pemanfaatan digitalisasi. Permasalahan ini menunjukkan perlunya pengelolaan zakat produktif yang lebih profesional agar mampu meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik⁴.

Kaji dampak program pendayagunaan zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik menunjukkan persentase yang sangat bervariasi. Secara umum program zakat produktif memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan peningkatan indeks kesejahteraan (IK) yang bervariasi di berbagai daerah. Secara keseluruhan kaji dampak lembaga program menunjukkan hasil yang cukup baik. Berdasarkan garis kemiskinan, jumlah kelompok miskin turun 28% setelah memperoleh dana zakat. Sedangkan berdasarkan had kifayah, penurunan jumlah kelompok miskin adalah 36%, jika diukur berdasarkan nisab beras maka penurunannya 23% serta jika diukur berdasarkan nishab emas makan

³ Ilham Alivian, “*Faktor Rendahnya Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat di Indonesia*”, (Jurnal Ekonomi Islam Vol. 14 No. 1 : 2023), h. 72-73

⁴ Wandi, “*Penyaluran Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Pemberdayaan Mustahik*”, (Jurnal Asy-Syukriyyah Vol. 22 No. 1 : 2021) h. 14

penurunan jumlah kelompok miskin mencapai 26%. Adapun hasil Indeks Kesejahteraan BAZNAS secara keseluruhan menggambarkan dampak zakat yang cukup baik dengan nilai 0,6 jika diukur berdasarkan garis kemiskinan. Sedangkan jika diukur dengan standar had kifayah, nilai IKB mencapai 0,5 dimana dapat dikategorikan sebagai kategori cukup baik. Namun nilai IKB secara keseluruhan jika diukur dengan standar nishab beras maupun nishab emas maka memperoleh nilai yang sama yaitu 0,3. Hasil pengukuran kaji dampak ini juga dapat menggambarkan nilai ratarata pendapatan sebelum dan setelah memperoleh dana zakat. Nilai rata-rata ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melakukan evaluasi program khususnya apakah mustahik yang diberikan bantuan sudah sesuai dengan kriteria-kriteria yang ada, khususnya jika dilihat dari segi pendapatannya. Selain itu, dari hasil pengukuran kaji dampak ini juga dapat disimpulkan bahwa intervensi program yang dilakukan untuk kegiatan konsumtif cenderung memiliki hasil kaji dampak yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan intervensi program-program yang produktif. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan karakteristik program dimana program-program produktif dirancang untuk jangka panjang sehingga penilaian pada tahun pertama ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Namun, pengukuran kaji dampak ini akan terus diupdate setiap tahunnya⁵.

Menurut penelitian Siti Qotrunnada, bahwa pemasaran dalam program Z-Chicken dinyatakan kurang optimal, Karena strategi promosi yang dijalankan masih terbatas dan belum memanfaatkan media digital secara maksimal. Padahal, penggunaan platform online seperti marketplace, media sosial, maupun aplikasi pesan-antar

⁵ Puskas Baznas “Dampak Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik” (Jakarta Barat, 2019) h.85-86.

makanan memiliki potensi besar untuk memperluas jangkauan konsumen branding produk Z-Chicken belum terbangun secara kuat, sehingga masyarakat kurang mengenal identitas dan keunggulan produk dibandingkan dengan merek-merek ayam siap saji lainnya. Selain itu, keterampilan mustahik dalam mengelola aspek pemasaran juga masih perlu ditingkatkan. Banyak penerima program yang lebih fokus pada proses produksi dan pelayanan, namun kurang memahami pentingnya strategi pemasaran modern yang mampu meningkatkan nilai jual produk. Kondisi ini membuat distribusi penjualan masih bergantung pada wilayah sekitar outlet saja, sehingga target peningkatan pendapatan mustahik belum tercapai secara optimal. Keterbatasan modal untuk kegiatan promosi juga menjadi faktor penghambat. Tanpa dukungan promosi yang memadai, upaya memperkenalkan Z-Chicken secara luas menjadi terbatas. Akibatnya, daya tarik konsumen masih rendah, dan persaingan dengan pelaku usaha kuliner lain, baik waralaba besar maupun pedagang kecil, cukup sulit untuk dihadapi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurang optimalnya aspek pemasaran menjadi salah satu tantangan utama dalam mengembangkan program Z-Chicken untuk benar-benar meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik⁶.

Menurut Saidah Sakwan, selaku Pimpinan BAZNAS RI Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, menyampaikan bahwa keberhasilan program Z-Chicken bukan hanya dilihat dari jumlah muzaki baru yang dilahirkan, tetapi juga dampak positif lainnya seperti pengentasan mustahik yang melampaui had kifayah (HK) dan di atas garis kemiskinan (GK). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

⁶ Siti Qotrunnada, “ *Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Memberdayakan Ekonomi Mustahik Melalui Program Z-Chicken Di Jakarta Barat* ”, (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah : 2023) h. 54

berhasil mentransformasikan mustahik menjadi muzaki, salah satunya melalui program Z-Chicken. Dalam empat tahun terakhir, program produktif ayam krispi tersebut mengantarkan 980 mustahik keluar dari garis kemiskinan. Angka ini akan terus bertambah seiring program yang terus berjalan. 980 mustahik tersebut kini berhasil meraih pendapatan yang cukup signifikan, bahkan ada yang mendapatkan rentang pendapatan bulanan Rp6.612.000 hingga Rp21.580.000. Tim pendamping Z-Chicken sudah melakukan pendampingan secara intensif berupa pelatihan cara menggoreng ayam, promosi dan pencatatan usaha. BAZNAS akan terus memantau setiap perkembangan usaha mustahik yang dibina melalui monitoring secara terstruktur, Saidah menekankan kembali bahwa tujuan dari adanya program ini, dapat memberikan kebermanfaatan dalam skala besar terkait pemenuhan kebutuhan dasar, berupa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Program ini telah melakukan pengentasan mustahik yang terdata, di tahun 2020 sebanyak 1 muzaki, tahun 2022 sebanyak 64 muzaki, tahun 2023 sebanyak 8 muzaki, dan tahun 2024 sebanyak 12 muzaki. Serta harapan akan terus bertambah di tahun berikutnya⁷. Telah banyak tersebar di seluruh indonesia outlet Z-Chicken yang dikembangkan oleh para mustahik diantaranya

Menurut Fitriani Priantina selaku peneliti zakat produktif di berbagai Lembaga BAZNAS dan LAZ, Beliau menyatakan terdapat 2 permasalahan yang dijalankan oleh BAZNAS mengenai zakat produktif diantaranya yaitu belum efektif dalam perencanaan pada suatu program, kurangnya sumber daya manusia yang handal, rendahnya jiwa kewirausahaan mustahik, mustahik tidak mengetahui rule program zakat produktif. Selama ini umat islam masih belum

⁷ Program Z-Chicken BAZNAS Berhasil Ubah Mustahik Menjadi Muzaki, <https://share.google/jfXTvQh2TgUKST6YB> (Diakses 28 Februari 2025, pukul 19:17 WIB)

memahami secara baik mengenai zakat produktif. Tidak kepemahaman tersebut disebabkan, karena umat islam memandang bahwa zakat fitrah adalah zakat yang paling penting dan sangat perlu dikelola dengan baik. Padahal ada beberapa zakat lainnya yang justru penting, hingga zakatnya harus dikelola dengan baik agar dapat membuka jalan bagi pemerataan ekonomi pada lapisan masyarakat menengah bawah⁸.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan di Kota Tangerang mencapai angka 5,89 % pada tahun 2023. Data ini menunjukkan bahwa Kota Tangerang menjadi kota termiskin ke-5 se Provinsi Banten⁹. Maka dari itu, pemerintahan Kota Tangerang turut andil dalam mengatasi permasalahan kemiskinan sekaligus mewujudkan penataan pembangunan kawasan permukiman adalah dengan mengembangkan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Mengenah).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi banten memiliki 4 Kabupaten dan 4 Kota, serta jumlah penduduk yang berbeda, diantaranya¹⁰:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Kota di Provinsi Banten 2024

No	Kota	Jumlah Penduduk
1.	Tangerang	1.964
2.	Serang	734

⁸ Fitriani,Anita Priantina. “Analisis Penguraian Masalah Pada Program Zakat Produktif” Jurnal AI-Muzara’ah 4, No 2, (2016) : h. 149-150.

⁹ Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, <https://banten.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzgjMg==/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten-.html> (Diakses pada tanggal 22 Agustus 2025, pukul 10.59 WIB)

¹⁰ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, <https://share.google/ADomKqTWa0YEVeEv7> (Diakses pada tanggal 28 Agustus 2025, pukul 10:25 WIB)

3.	Cilegon	455
4.	Tangerang Selatan	1.399

Tabel 2.1**Jumlah Penduduk Kabupaten di Provinsi Banten 2024**

No	Kabupaten	Jumlah Penduduk
1.	Tangerang	3.400
2.	Serang	1.701
3.	Lebak	1.449
4.	Pandeglang	1.326

Arief Rachadiono Wismansyah, selaku wali Kota Tangerang mengatakan, UMKM adalah suatu program prioritas kerja dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berdaya saing. fokus mengembangkan UKM yang ada dan menjadi potensi wilayah tersebut ketika ada yang berkunjung, Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang, Teddy Bayu Putra, menyatakan, pertumbuhan UMKM di wilayahnya sangat pesat setiap bulan tumbuh. Beberapa produk UMKM telah menembus pasar nasional dan internasional. Seperti terdapat berbagai bidang kuliner¹¹.

Penyalahgunaan terhadap zakat produktif sering terjadi dikalangan mustahik. Dana zakat yang diberikan oleh BAZ kepada para mustahik sering kali menyalahi prosedur yang diberikan BAZ pada mustahik. Modal usaha yang diberikan kepada mustahik Sebagian besar mustahik tidak memanfaatkannya secara baik. Modal usaha yang diberikan oleh mustahik yaitu modal yang berupa pinjaman

¹¹ Hendra Galuh Febrianto, “*Analisis Pemberdayaan UMKM Pada Kampung Tematik di Kota Tangerang*”, Jurnal Pembangunan Kota Tangerang , (2022) : h. 2.

yang dibayar secara berangsur-angsur. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan dikalangan mustahik yaitu kurangnya pemahaman mustahik mengenai zakat produktif. penyalahgunaan tidak hanya dikalangan mustahik saja, tapi melainkan terjadi dikalangan pegawai BAZ itu sendiri sehingga menjadi kesulitan dalam pengentasan kemiskinan¹².

Tabel 3.1
Jumlah Mustahik Penerima Bantuan Program Z-Chicken
BAZNAS Kota Tangerang¹³

Tahun	Jumlah Mustahik
2023	50
2024	35

Program Z-Chicken memiliki potensi besar dalam pendayagunaan karena membantu para mustahik menjadi muzaki. program ini memberikan modal awal, pelatihan, dan pendampingan untuk mengembangkan usaha kuliner, khususnya ayam krispi, yang kemudian membantu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup penerima bantuan. Potensi dan peran zakat yang ada diharapkan bisa menjadi sarana untuk mengentaskan kemiskinan dan mendapatkan perhatian besar, penuntasan penanggulangan kemiskinan harus segera dilakukan dan zakat diharapkan memiliki peran yang nyata kepada kaum miskin khususnya yang membutuhkan perhatian dari semua

¹² M. Fajrul Mubarak, “*Penyalahgunaan Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam di BAZ Kabupaten Gowa*”, (Skripsi Sarjana Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, 2012): h. 43.

¹³ Baznas Kota Tangerang Bantu 35-50 Mustahik Lewat Paket Usaha Z-Chicken, https://tangerangkota.go.id/berita/detail/45487/baznas-kota-tangerang-bantu-35-mustahik-lewat-paket-usaha-z-chicken?utm_source=chatgpt.com/ https://baznas.tangerangkota.go.id/home/detail/1/41?utm_source=chatgpt.com, (Diakses 23 Agustus 2025), Pukul 13:40 WIB.

pihak. Seperti usaha yang di lakukan dalam pengembangan potensi zakat melalui upaya pinjaman modal usaha, pembibitan ikan, pembibitan pertanian, peternakan, dan pendayagunaan zakat fakir miskin untuk pemberdayaan keluarga muslim dan pelatihan serta keterampilan agar nantinya masyarakat miskin memiliki bekal berupa pengalaman yang dapat digunakan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik¹⁴.

Mengenai model evaluasi CIPP yang mulai dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966. Stufflebeam menyatakan model evaluasi CIPP adalah suatu kerangka yang komprehensif dalam mengarahkan pada pelaksanaan evaluasi yang formatif dan sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi, dan sistem. Model CIPP terdapat empat komponen diantaranya (Context, input, Process, Product¹⁵). Model CIPP bisa diterapkan dalam berbagai bidang yaitu pendidikan, manajemen, perusahaan dalam bentuk proyek, program-program maupun institusi¹⁶.

BAZNAS Kota Tangerang memiliki keistimewaan dan prestasi, diantaranya meraih penghargaan BAZNAS Banten Award 2023 dalam kategori Pengabdian Kemanusiaan, Ketua Baznas Kota Tangerang, Muhammad Aslie Elhusyairy menuturkan, Baznas Kota Tangerang meraih penghargaan dalam dua kategori yang berbeda, yakni Kategori tata kelola kelembagaan terbaik dan kategori pengumpulan tertinggi

¹⁴ Laura Naseva " Pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahil kalahkan melalui program lapak berkah ", (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN FAS, Bengkulu, : 2022) h. 8

¹⁵ Kun Farida, " Penerapan Evaluasi Model CIPP Terhadap Hasil Belajar Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat dan Hikmahnya Di Kelas x Madrasah Aliyah Paradigma Palembang ", (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fath Palembang, 2017) : h. 11.

¹⁶ Nova Indah Wijayanti " Evaluasi Program Pendidikan Pemakaian Dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM " (Jurnal Tik Iimeu, Vol 3No. 1 : 2019) hal 45

dalam program donasi kemanusiaan untuk palestina yang baru saja sukses dilakukannya baru-baru ini. Penghargaan ini menjadi bukti profesionalitas dan tingginya kepercayaan publik terhadap kinerja yang diberikan Baznas Kota Tangerang. Ini juga menjadi hadiah yang membanggakan dalam rangka memperingati Milad Baznas Provinsi Banten ke-21,” ujar Ketua Baznas Kota Tangerang, Muhammad Aslie Elhusyairy”, Ia melanjutkan, penghargaan yang diraih juga didukung atas keberhasilan Baznas Kota Tangerang dalam mendorong 13 amil yang telah tersertifikasi oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Catatan ini menjadikan Baznas Kota Tangerang memiliki amil sertifikasi terbanyak sejauh ini. Selain itu, Baznas Kota Tangerang juga berhasil mengumpulkan sekitar 1,5 miliar rupiah dalam program galang donasi sebagai bentuk solidaritas untuk Palestina. BAZNAS Kota Tangerang terus berinovasi dalam program pemberdayaan dan pendayagunaan masyarakat seperti program Z-Chicken yang membantu meningkatkan ekonomi mustahik. Selain itu, BAZNAS Kota Tangerang juga aktif dalam penyaluran zakat, infak, dan sedekah, serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk kesejahteraan masyarakat¹⁷.

Pada tahun 2025 BAZNAS Kota Tangerang meraih tujuh penghargaan. Ketua BAZNAS Kota Tangerang Aslie Elhusyairy menuturkan, prestasi yang baru saja diraih menjadi salah satu bukti konkret dari keberhasilan program pengelolaan zakat di Kota Tangerang secara profesional. Beberapa penghargaan yang berhasil

¹⁷ BAZNAS Kota Tangerang Raih Dua Penghargaan, https://www.tangerangkota.go.id/berita/detail/39505/baznas-kota-tangerang-raih-dua-penghargaan-prestisius-dalam-baznas-banten-award-2023?utm_source=chatgpt.com (Diakses 30 Agustus 2025, Pukul 10:33)

diraih meliputi kategori Kepala Daerah Pendukung Gerakan Zakat Nasional, Pengelola Kantor Digital Terbaik, Program Promosi dan Iklan Terbaik, Pengumpulan Zakat, Infak, dan Sedekah Aparatur Negeri Sipil Terbaik, Pengumpulan Infak Palestina Terbaik, Program Ekonomi Z-Chicken Terbaik dan BAZNAS dengan Kelembagaan Terbaik¹⁸.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis merasa akan perlu untuk melakukan penelitian ini. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Z-Chicken yang digunakan dalam meningkatkan pendapatan dana zakat di BAZNAS Kota Tangerang yang diharapkan juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik zakat produktif serta memberikan manfaat dan dapat menjadi contoh oleh lembaga pengelola zakat lainnya.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya optimalisasi dalam pemasaran produk.
- b. Keterbatasan keterampilan mustahik dalam mengelola program Z-Chicken.
- c. Pengaruh lokasi tempat yang kurang strategis.
- d. Minimnya pemanfaatan teknologi digital.
- e. Ketepatan penerima zakat
- f. Kurangnya amil yang kompeten

¹⁸ BAZNAS Kota Tangerang Raih Tujuh Penghargaan, https://www.tangerangkota.go.id/berita/detail/54485/baznas-kota-tangerang-sukses-borong-tujuh-penghargaan-bergengsi-di-kancah-nasional?utm_source=chatgpt.com (Diakses 30 Agustus 2025, Pukul 10:33)

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, perlu adanya pembatasan masalah diantaranya yaitu:

- a. Dari berbagai identifikasi masalah di atas, Penelitian ini hanya akan fokus pada program Z-Chicken, tidak mencakup kepada semua program yang ada di BAZNAS Kota Tangerang.
- b. Dengan banyaknya suatu objek penelitian, Penelitian ini hanya terbatas pada BAZNAS Kota Tangerang.
- c. Mengingat luasnya model penelitian, Penelitian ini hanya fokus pada model CIPP (Context, Input, Process, Product).

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana evaluasi pendayagunaan zakat produktif pada program Z-Chicken di BAZNAS Kota Tangerang dengan model CIPP?
- b. Apa saja peluang dan tantangan dalam menjalankan program Z-Chicken sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Tangerang

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Agar mengetahui evaluasi pendayagunaan zakat produktif pada program Z-Chicken di BAZNAS Kota Tangerang.
- b. Agar mengetahui Peluang dan Tantangan pada program Z-Chicken di BAZNAS Kota Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian, manfaat penelitian yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi kepada pengembangan kajian tentang pendayagunaan zakat produktif dan evaluasi program berbasis model CIPP.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya,yang sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat, memberikan kemudahan dalam mendapatkan penghasilan kepada para mustahik.
- b. Bagi Penulis, Menjadi bahan pembelajaran dalam menerapkan evaluasi program berbasis zakat produktif dan menghasilkan karya tulis yang informatif, dan relevan mengenai program Z-Chicken dan diharapkan penelitian ini dapat menambah pandangan peneliti terkait zakat produktif lalu mengimplementasikan terhadap kehidupan sekitar atau lingkungan.
- c. Bagi lembaga-lembaga yang terkait, seperti BAZNAS Kota Tangerang dan lembaga filantropi lainnya, Memberikan masukan dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pada program Z-Chicken.

E. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi oleh Siti Qotrunnada, yang berjudul “ Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik

Melalui Program Z-Chicken di Jakarta Barat". Penelitian ini membahas mengenai BAZNAS dalam pemberdayaan ekonomi mustahik, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Z-Chicken yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).¹⁹

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada suatu program Z-Chicken yang dijalankan untuk kemaslahatan perekonomian para mustahik. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu, pada penelitian sebelumnya meneliti terkait suatu pemberdayaan pada ekonomi mustahik di BAZNAS Jakarta Barat, Sedangkan penelitian penulis meneliti terkait pendayagunaan pada suatu peningkatan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Tangerang.

2. Skripsi oleh Putri Martarisanti, yang berjudul "Pengaruh Pemberdayaan dana zakat Produktif terhadap peningkatan penghasilan mustahik pada masa Covid-19 program Z- Chicken di BAZNAS RI" pada tahun 2022. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan penghasilan mustahik dalam program Z-Chicken pada masa covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan sumber data berupa observasi, kuesioner dan buku-buku,dokumen ,artikel dan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara pendampingan dan

¹⁹ Siti Qotrunnada, " *Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Memberdayakan Ekonomi Mustahik Melalui Program Z-Chicken Di Jakarta Barat* ", (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah : 2023)

pelatihan, terhadap peningkatan penghasilan mustahik²⁰.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada menganalisa mengenai program Z-Chicken dalam meningkatkan ekonomi mustahik. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada lingkup bahasan dan objek penelitian. Penelitian sebelumnya lingkup bahasannya hanya berupa pengaruh dan pemberdayaan pada program Z-Chicken dengan objek penelitian di BAZNAS RI. Sedangkan pada penelitian penulis lingkup bahasannya diperluas adanya pendayagunaan serta pengukuran efektivitas yang berfokus pada pendayagunaan program ZChicken.

3. Skripsi oleh Emha Putri Urwati Thobibah, yang bejedul “Efektivitas Pengelolaan Program Z-Chicken BAZNAS Provinsi Jawa Timur Persepektif Sustainable Development Goals (SDGS)” pada tahun 2023. Penelitian ini membahas mengenai Efektivitas Program Z-Chicken BAZNAS Persepektif Sustainable Development Goals. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan sumber data berupa observasi, wawancara dan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efektivitas dalam program Z-Chicken.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama dalam meneliti zakat produktif sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada tolak ukur yang digunakan dalam penelitian. Penelitian

²⁰ Putri Martarisanti, “*Pengaruh Pemberdayaan dana zakat Produktif terhadap peningkatan penghasilan mustahik pada masa Covid-19 program Zchicken di BAZNAS RI*”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah,Jakarta : 2022)

sebelumnya tidak memakai model CIPP, umumnya hanya deskriptif atau memakai analisis sederhana. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan model CIPP sebagai kerangka analisis utama²¹.

4. Skripsi Nova Melinda, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Z-Chicken Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Kota Semarang”, pada tahun 2023. Penelitian ini membahas mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Z-Chicken. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan sumber data berupa observasi, wawancara dan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Z-Chicken.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama bertujuan untuk menilai keberhasilan program zakat produktif. Perbedaan penelitian masyarakat melalui program Z-Chicken. Sedangkan pada penelitian penulis mendayagunakan kesejahteraan mustahik sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu tedapat pada tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya memberdayakan melalui program Z-Chicken.

5. Skripsi Agus Sulistiono, “Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Pendayagunaan Zakat Pada Program Z-Chicken BAZNAS Di Kota Semarang ”. Pada tahun 2024. Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Z-Chicken. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan sumber data berupa observasi, wawancara dan

²¹ Emha Putri Urwati Thobibah, “Efektivitas Pengelolaan Program Z-Chicken BAZNAS Provinsi Jawa Timur Persepektif Sustainable Development Goals (SDGS)”, (Skripsi Sarjana Fakultas Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2023)

literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi mustahik.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu mendayagunaan zakat pada program Z-Chicken. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis, Penelitian sebelumnya fokus dalam pemberdayaan pada suatu program. Sedangkan penelitian penulis fokus dalam mengevaluasi pada program²².

6. Jurnal oleh Resti Rohimah, yang berjudul “Implementasi Program Mustahik Preneur Z-Chicken Terhadap Kesejahteraan Mustahik” Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tasikmalaya “ Pada tahun 2023. Penelitian ini membahas mengenai implementasi program Z- Chicken dalam meningkatkan ekonomi mustahik, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data berupa teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk membantu mustahik agar dapat menjadi seorang preneur dan mencapai kesejahteraan, salah satunya dengan mengadakan program ekonomi yaitu program Z-Chicken.⁸

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada suatu program yang dijalankan oleh mustahik untuk kesejahteraan ekonominya. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu. Pada penelitian sebelumnya mengacu pada penerapan atau penyelesaian suatu program sampai tujuan tertentu Sedangkan penelitian penulis memfokuskan untuk lebih memperbaiki pada program yang masih memiliki suatu kendala.

²² Agus Sulistiyyono, “ *Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Pendayagunaan Zakat Pada Program Z-Chicken BAZNAS Di Kota Semarang*”, (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang : 2024)

7. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi oleh Nurul Ihsan, yang berjudul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mustahik Pada Program Pemberdayaan Ekonomi BAZNAS Kota Tangerang Selatan (Program Z- Mart dan Z-Chicken)" pada tahun 2024. Penelitian ini membahas mengenai faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha mustahik pada program Z-mart dan Z- Chicken di kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha mustahik secara parsial dan simultan/bersamaan²³.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi secara parsial, keberlanjutan usaha mustahik pada program pemberdayaan ekonomi BAZNAS Kota Tangerang Selatan yaitu modal yang diterima, etos kerja, dan komunikasi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada menganalisa suatu faktor yang mempengaruhi suatu usaha mustahik dengan program Z-Chicken. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis, terletak pada keberlanjutannya suatu program. Penelitian terdahulu mengadakan adanya keberlanjutan usaha dengan memfokuskan pada dua program yaitu Z-Chicken dan Z-Mart. Sedangkan pada penelitian penulis adanya keberlanjutan usaha hanya pada satu program saja yaitu di fokuskan pada program Z-Chicken.

²³ 11 Nurul Ihsan, " *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mustahik Pada Program Pemberdayaan Ekonomi BAZNAS Kota Tangerang Selatan (Program Z-Mart dan Z-Chicken)* ", Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akutansi, (2024): h. 15-21.

8. Jurnal Ilmu Sosial Indonesia oleh Taufik Setyaudin yang berjudul “Pembangunan Berkelanjutan melalui Inisiatif Z- Chicken Baznas Pendekatan Berbasis Komunitas di Kota Tangerang Selatan” pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yaitu observasi, wawancara dan buku-buku, dokumen, artikel dan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud kemandirian ekonomi Masyarakat melalui program Z-Chicken Baznas Kota Tangerang Selatan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada suatu adanya wujud kemandirian masyarakat dalam menjalankan program Z-Chicken yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis, yaitu Pada penelitian sebelumnya, wujud kemandirian dalam menjalankan program Z-Chicken di lakukan khusus untuk kemaslahakan pada ekonomi seluruh masyarakat, Pada penelitian penulis, Mengenai kemandirian dalam menjalankan program Z-Chicken di lakukan hanya untuk kemaslahakan ekonomi para mustahik saja.

F. Teknik dan Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merujuk kepada pedoman yang diberlakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang diterbitkan di IIQ Pers tahun 2021. Supaya penulisan pada karya ilmiah ini menjadi lebih terfokus dan efesien, peneliti mengorganisasi dengan mendistribusikan kedalam beraneka ragam bab pembahasan sebagai berikut¹⁸:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang

masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup pembahasan mengenai teori evaluasi, pendayagunaan, zakat produktif, kesejahteraan, ekonomi mustahik dan teori model CIPP.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi pembahasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan objek penelitian.

BAB IV: HASIL ANALISIS

Pada bab ini, mencakup mengenai gambaran umum BAZNAS Kota Tangerang, menguraikan hasil penelitian dan pembahasan evaluasi pendayagunaan zakat produktif pada program Z-Chicken dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik dengan model CIPP di BAZNAS Kota Tangerang. yang meliputi peluang dan hambatan pada program Z-Chicken dengan menggunakan beberapa literatur yang sesuai dengan apa yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini.

BAB V: PENUTUP

Penutup berisi menguraikan sebuah kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penilaian. Istilah lain dari kata evaluasi yaitu pengukuran, dan penilaian. Kata evaluasi asal kata dari Bahasa Inggris. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield, yang dikutip oleh Sudjana, Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi deskriptif, dan penilaian tentang nilai, manfaat, desain, implementasi dan dampaknya untuk memandu pengambilan keputusan. Maksudnya adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan dapat tercapai, terlaksananya rencana, serta dampak yang terjadi setelah program dilaksanakan. Evaluasi adalah suatu proses yang harus dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Kegiatan dapat berupa suatu program yang sudah direncanakan sehingga untuk mengetahui keberhasilan dan manfaatnya dilakukan proses penilaian. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan dari Wirawan, menyebutkan bahwa evaluasi terdiri atas sejumlah proses yang ditandai pada proses pengumpulan data atau informasi yang selanjutnya dianalisis dan disajikan dengan cara membandingkan indikator yang dibuat sebelumnya dan hasilnya dipakai saat pembuatan sebuah keputusan berkenaan pada objek yang dinilai²⁴.

Berdasarkan paparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah cara atau teknik untuk menentukan kesesuaian rancangan dan pelaksanaan program sudah efisien dan efek

²⁴ Anisah Rahmiwati, "Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Model CCIPP," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2022) : h.9-10

peningkatan sudah tercapai, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan program bisa diperoleh.

2. Macam-Macam Evaluasi

Macam-macam evaluasi dibagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut :²⁵

a. Evaluasi Pada Tahap Perencanaan

Evaluasi sering digunakan dalam tahap perencanaan dengan tujuan untuk mencoba memilih dan menentukan skala prioritas terhadap berbagai alternative dan kemungkinan dari berbagai cara untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Maka dari itu dibutuhkan teknik-teknik yang dapat digunakan oleh perencana. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam kaitannya dengan ini yaitu metode-metode yang digunakan dalam penentuan prioritas ini tidak selalu sama untuk setiap keadaan, akan tetapi berbeda-beda menurut hakikat dan permasalahannya tersendiri.

b. Evaluasi Pada Tahap Pelaksanaan

Evaluasi pada tahap ini merupakan bentuk kegiatan melakukan analisis untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan dibandingkan dengan yang sudah direncanakan. Evaluasi juga dapat melihat perencanaan masih tetap dapat mencapai tujuannya, apakah tujuan tersebut terdapat perubahan atau apakah pencapaian hasil perencanaan tersebut dapat memecahkan suatu masalah yang ingin dipecahkan. Evaluasi juga dapat mempertimbangkan faktor luar yang dapat menghambat keberhasilan dari sebuah perencanaan baik yang mendorong maupun yang menghambat.

c. Evaluasi Pada Tahap Purna Pelaksanaan

Pengertian evaluasi pada tahap ini hampir sama dengan

²⁵ Arikunto, "Evaluasi Program Pendidikan", (Jakarta, Bumi Aksara : 2010) h. 41-46

pengertian evaluasi pada tahap pelaksanaan. Akan tetapi terdapat perbedaannya yaitu yang dinilai dan dianalisis bukan lagi tingkat kemajuan dari sebuah pelaksanaan yang dibandingkan dengan rencana, tetapi hasil pelaksanaan dibandingkan dengan rencana yaitu apa dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan dari perencanaan tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan²⁶.

3. Tujuan Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya memiliki tujuan yang sangat penting dalam konteks pendidikan maupun program sosial. tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan, apakah suatu program dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Evaluasi bukanlah sekadar “membuktikan”, melainkan “memperbaiki” evaluasi harus digunakan sebagai instrumen untuk menyempurnakan program agar lebih efektif dan efisien, bukan sekadar menilai benar atau salah, evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai jalannya program, hambatan yang ditemui, serta hasil yang diperoleh. Informasi tersebut sangat penting sebagai umpan balik (feedback) agar pelaksanaan program di masa mendatang dapat berjalan lebih baik. Dengan kata lain, evaluasi memiliki orientasi ganda: melihat apa yang telah dicapai dan sekaligus memperbaiki kekurangan yang ditemukan²⁷.

Secara lebih spesifik, tujuan evaluasi dapat dibedakan menjadi beberapa fungsi:

²⁶ Nuriyah, “ Evaluasi Pembelajaran sebuah Kajian Teori “ (Jurnal Pendisidikan Sosial & Ekonomi : 2013) Vol., 2, h. 1-15

²⁷ Sukmadimata ,” Metode Penelitian Pendidikan “, (Bandung : 2010) h. 19-20

- a. Tujuan diagnostik, yakni untuk menemukan kelemahan dan kebutuhan peserta program atau siswa, sehingga dapat diberikan bantuan atau solusi yang sesuai.
- b. Tujuan formatif, yaitu memberikan masukan selama proses berlangsung agar dapat dilakukan perbaikan secara langsung.
- c. Tujuan sumatif, yaitu menilai hasil akhir dari suatu program atau proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan²⁸.

4. Manfaat Evaluasi

Evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai bidang, baik pendidikan, manajemen, maupun program sosial. Selain bertujuan untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan, evaluasi juga memiliki manfaat yang jauh lebih luas, yakni sebagai instrumen untuk memperbaiki, mengembangkan, dan memastikan keberlanjutan suatu program. Dengan adanya evaluasi, pelaksana program memperoleh informasi yang akurat untuk membuat keputusan strategis. manfaat utama evaluasi adalah memberikan informasi yang objektif tentang jalannya program, sehingga dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam menentukan apakah program tersebut dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Informasi hasil evaluasi juga membantu dalam mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menilai “apa yang sudah dicapai”, tetapi juga bermanfaat dalam memberikan arah bagi pengembangan, menjaga mutu, dan meningkatkan efektivitas baik dalam ranah pendidikan maupun program sosial.

manfaat evaluasi mencakup empat hal utama, yaitu:

²⁸ Sukardi ,” Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya “, (Jakarta : 2014) h. 8-9

- a. Memberikan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan,
- b. Memberikan gambaran objektif mengenai kondisi nyata dari pelaksanaan program,
- c. Membantu menemukan kelemahan, hambatan, serta faktor-faktor pendukung,
- d. Memberikan rekomendasi perbaikan untuk keberlanjutan program.

5. Indikator Evaluasi

Indikator evaluasi merupakan ukuran atau tanda yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan maupun kelemahan suatu program, kegiatan, ataupun pembelajaran. Dengan adanya indikator, evaluator memiliki acuan yang jelas dalam menilai sejauh mana tujuan program tercapai. Indikator bukan hanya sekadar angka atau data kuantitatif, melainkan juga mencakup informasi kualitatif yang dapat menggambarkan efektivitas, efisiensi, relevansi, dan keberlanjutan suatu kegiatan. Indikator evaluasi adalah kriteria yang dapat dijadikan ukuran untuk melihat tingkat ketercapaian tujuan suatu program. Indikator diperlukan agar evaluasi tidak berjalan subjektif, melainkan berdasarkan standar atau tolok ukur yang jelas. Tanpa indikator, evaluasi hanya akan bersifat deskriptif dan sulit dijadikan dasar pengambilan keputusan²⁹.

Dalam konteks program sosial dan pemberdayaan ekonomi, indikator evaluasi umumnya mencakup beberapa aspek, antara lain:

a. Ketercapaian Tujuan Program

Indikator ini menilai apakah program telah mencapai target yang direncanakan, misalnya peningkatan pendapatan peserta, jumlah penerima manfaat yang berhasil diberdayakan, atau pengurangan angka kemiskinan pada kelompok sasaran.

²⁹ Arikunto, “Evaluasi Program Pendidikan”, (Jakarta, Bumi Aksara : 2010) h. 32

b. Efektivitas Pelaksanaan Program

Efektivitas diukur dari sejauh mana kegiatan dalam program berjalan sesuai jadwal, tepat sasaran, dan menghasilkan manfaat nyata bagi penerima. Misalnya, apakah pelatihan yang diberikan benar-benar meningkatkan keterampilan peserta.

c. Efisiensi Program

Indikator ini menilai apakah penggunaan sumber daya (dana, waktu, tenaga, fasilitas) dilakukan secara optimal dan tidak terjadi pemborosan. Program yang efisien dapat mencapai hasil maksimal dengan biaya dan tenaga yang minimal.

d. Kualitas Hasil Program

Selain kuantitas, kualitas hasil juga penting. Misalnya, bukan hanya berapa banyak usaha yang terbentuk, tetapi juga bagaimana kualitas usaha tersebut apakah mampu bertahan, berkembang, dan memberikan manfaat jangka panjang.

e. Dampak Program (Impact)

Indikator dampak mengukur pengaruh jangka panjang dari program terhadap kehidupan penerima manfaat, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun psikologis. Misalnya, apakah mustahik yang mengikuti program menjadi lebih mandiri dan tidak lagi bergantung pada bantuan.

f. Keberlanjutan Program

Indikator ini menilai apakah program dapat terus berjalan meskipun bantuan dari lembaga sudah berkurang. Keberlanjutan menjadi penting agar manfaat program tidak berhenti setelah intervensi selesai³⁰

³⁰ Sukardi, "Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya", (Jakarta : 2014) h. 46

B. Zakat, Infak, Sedekah dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya

1. Pengertian ZIS DSKL

Secara terminologi (*lughat*) zakat berarti tumbuh dan berkembang.³¹ Menurut Yūsuf al- Qarāḍawi zakat berarti berkah, tumbuh, berkembang, bersih dan baik.³² Sedangkan, menurut Etimologis (*syara'*) zakat adalah jumlah harta tertentu yang di wajibkan oleh Allah untuk diserahkan kepada golongan yang berhak (*aṣnāf zakat*), disamping mengeluarkan sejumlah lain sebagai infak dan sedekah.³³

Infak berasal dari kata *anfaqa* yang berarti ‘mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu’. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti ‘benar’. Orang yang bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materiil³⁴.

DSKL merupakan dana yang berasal dari masyarakat dan dikelola oleh lembaga amil zakat di luar zakat, infak dan sadaqah (ZIS). DSKL dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

³¹ Imam Taqiyuddin bin Abu Bakar Muhaammad al Husni al Husaini, *Kifāyatū al Akhyār fī Ḥallī Gāyati al Ikhtīṣār*, (Kairo: Dār al-Hadīs, 2016) hal. 237.

³² Yūsuf al-Qarāḍawi, *Fiqhu az-Zakāh*, (Syria: al Muassasah ar-Risālah, 1435) hal.367

³³ Sultan Ibnu Muhammad Ali Sultan, *az-Zakāh: Taṭbiq Muḥasibi Mu'āşiroh*, (Riyād: Dār al-Marij, 1896) hal. 15

³⁴ Yashinta Sari, “*Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah Di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro*”, (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro 2018), h. 11

atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk kepentingan sosial dan keagamaan. Dana ini bersifat sukarela dan penggunaannya lebih fleksibel dibandingkan zakat karena tidak terikat dengan ketentuan delapan golongan penerima (asnaf). DSKL banyak dimanfaatkan untuk kegiatan kemanusiaan, pemberdayaan masyarakat, pembangunan sarana keagamaan, dan program sosial lainnya. Dengan adanya DSKL, lembaga amil zakat memiliki ruang lebih luas untuk membantu masyarakat melalui program-program yang tidak hanya terbatas pada dana zakat.

Menurut Mas'udi dalam buku Masdar Farid, Zakat adalah dana agama dan pajak adalah dana negara, berdasarkan konsep agama Zakat bersifat ruhaniah dan personal, sementara dari konsep kelembagaan Zakat bersifat profan (tidak bertujuan kegamaan) dan sosial. Dari beberapa paparan mas'udi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Zakat tidak dapat dipisahkan dengan pajak, diibaratkan seperti Zakat adalah ruhnya dan pajak adalah badannya. Membayar pajak dengan niat Zakat kepada negara/pemerintah yang sudah dianggap sah dan telah gugur kewajiban agamanya³⁵.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Zakat adalah harta yang dikeluarkan jika telah mencapai nishab untuk diberikan kepada seseorang yang berhak menerimanya (mustahik) dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Zakat merupakan pranata atau aturan dalam agama islam dan menjadi salah satu hukum ibadah yang terkait dengan harta benda. Wajib hukumnya bagi seorang muslim bila hartanya telah cukup memenuhi syarat (*nisab*) dan adapun waktunya (*haul*) untuk menunaikannya. Nabi Muhammad SAW, telah memerintahkan para

³⁵ Masdar Farid Mas'udi, “*Pajak Itu Zakat*” (Bandung : Mizam Media Utama, 2005), hal Xix-Xx.

pemeluk agama islam untuk menunaikan Zakat gunanya untuk membantu kaum duafa atau masyarakat yang membutuhkan³⁶.

2. Dasar Hukum Zakat

Hukum Zakat adalah wajib atas setiap agama islam yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu, secara fungsinya memiliki dua kategori yaitu ibadah yang bersifat vertikal (*habluminallah*) dan bersifat horizontal (*hablumnannas*³⁷). Adapun dasar yang menjadi kewajiban membayar Zakat, Di dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang perintah membayar Zakat yaitu diantaranya sebagai berikut³⁸

a. Dalam Al-Qur'an

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَأَنْوِا الزَّكُورَةَ

“ *Dan dirikalah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah Bersama orang yang rukuk.*” (Q.S Al Baqarah[1]:110)

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut dapat dipahami bahwa perintah “Dirikanlah shalat” bermakna menunaikan ibadah shalat secara sempurna, baik lahir maupun batin. Sedangkan “Tunaikanlah zakat” dimaksudkan agar harta zakat disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Adapun frasa “Rukuklah bersama orang-orang yang rukuk” memberi penegasan agar kita melaksanakan shalat secara berjamaah bersama orang-orang yang mendirikan shalat. Dengan melaksanakan perintah ini disertai iman kepada para rasul dan ayat-ayat Allah SWT, berarti seseorang telah memadukan antara ibadah lahir dan batin, antara keikhlasan kepada Allah SWT

³⁶ Nur Insani, “ *Hukum Zakat* ” (Yogyakarta, Budi Utama : 2021), hal 1.

³⁷ Nurul Huda, “ *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*”, (Jakarta,Kencana : 2015), h. 4

³⁸ El-Madani, “ *Fiqih Zakat Lengkap*”, (Yogyakarta, Diva Press, : 2013), hal 14.

dan kepedulian terhadap sesama hamba-Nya.

Ayat ini juga menunjukkan adanya keselarasan antara ibadah hati, ibadah fisik, dan ibadah melalui harta. Selain itu, ungkapan “rukuk bersama orang-orang yang rukuk” dipahami sebagai perintah untuk shalat berjamaah serta penegasan bahwa rukuk merupakan salah satu rukun penting dalam shalat. Disebutkannya shalat dengan kata “rukuk” menandakan bahwa rukuk adalah bagian yang wajib dan tidak dapat ditinggalkan dalam pelaksanaan shalat³⁹.

لَهُمْ خُدُّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تَطْهِيرٌ هُمْ وَتَزَكَّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَوةَكَ سَكُنٌ عَلَيْهِمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ

“Ambillah Zakat dari sebagian harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdo’alah untuk mereka sesungguhnya do’amu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan allah maha mendengar, lagi maha mengetahui”.

(Q.S At Taubah[11]:103)

Allah mewajibkan untuk berbuat kebaikan antara kaum muslimin, salah satunya melalui ibadah membayar Zakat. Zakat merupakan ibadah kepada Allah, yang Allah tetapkan pada harta sebagai hak dan kewajiban bagi seorang muslim. Adapun hikmah dari perintah kewajiban ibadah membayar zakat yang terkandung dalam At Taubah ayat 103 ini adalah dapat membersihkan dan mensucikan hati dari sifat kikir, pelit, dan sifatsifat jelek lainnya. Selain itu, zakat dapat mewariskan sifat saling mengasihi dan menyayangi antara kaum muslimin, juga rasa cinta antara orang yang mampu dan tidak mampu. Oleh sebab itu, perintah menunaikan zakat juga dipertegas

³⁹ Gazi Inayah, “ Teori Komperhensif Tentang Zakat dan Pajak “, (Yogyakarta : Tiara Wacana 2023), h. 55.

dalam hadist dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah mengutus *Mu'adz radhiyallahu 'anhu* ke Yaman.

b. Dalam Hadis

حدثنا أبو عاصم الصحاх بْنُ مَخْلِدٍ عن زكريا بن إسحاق عن يحيى بن عبد الله بن بعث معاذًا رضي اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَنِّي مَعْبُدٌ عَنْ أَنِّي عَبَّاسٌ رضي اللَّهُ عَنْهُمَا وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِنَّهُمْ أَدْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَنْهُ إِلَى الْيَمِنِ فَقَالَ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلِيلَةٍ إِنَّمَا أَطَاعُوا ذَلِكَ فَأَعْلَمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَاهُمْ هُمْ أَطَاعُوا ذَلِكَ فَأَعْلَمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ وَتُرَدَّ عَلَى فَقَرَائِبِهِمْ (رواہ البخاری)⁴⁰

Telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim Adh-Dlohhak bin Makhlad dari Zakariya' bin Ishaq dari Yahya bin 'Abdullah bin Shayfiy dari Abu Ma'bad dari Ibnu 'Abbas radhiallahu'anhumahu bahwa ketika Nabi Saw. mengutus Mu'adz radhiallahu'anhu ke negeri Yaman, beliau berkata,: "Ajaklah mereka kepada syahadah (persaksian) tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka telah mentaatinya, maka beritahukanlah bahwa Allah mewajibkan atas mereka salat lima waktu sehari semalam. Dan jika mereka telah mena'atinya, maka beritahukanlah bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka sedekah (zakat) dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan diberikan kepada orang-orang faqir mereka". (H.R al-Bukhārī)

a. Dalam Hukum Nasional

Dalam Hukum Nasional Penunaian zakat bagi umat Islam

⁴⁰ Muhammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Jilid I (Beirut: Dār Ibnu Kaśīr, 2002 M/1423 H), Kitāb az-Zakāh, Bāb Wujūbu Zakāh, h. 338.

Indonesia telah lama dilaksanakan sebagai dorongan pengalaman dan penyempurnaan ajaran agamanya, walaupun pelaksanaan dan pemberdayaannya masih bersifat tradisional, akan tetapi lambat laun dalam perkembangannya mulai disadari bahwa jumlah umat Islam mayoritas sebenarnya zakat merupakan sumber dana potensial namun belum dimanfaatkan dan dikelola secara baik, terpadu dan optimal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat. Karena itu, dalam proses perjalanan sejarah, maka pada tanggal 23 September 1999 Bangsa Indonesia telah memiliki hukum berupa Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, yang pelaksanaan dan pedoman teknis diatur dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 yang telah disempurnakan dengan keputusan Menteri Agama No. 373 tahun 2003 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Nomor D-29 Tahun 2000. Dalam Perkembangannya Undang-Undang Zakat disempurnakan lagi yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Dengan dikeluarkannya peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan Zakat tersebut selangkah lebih maju Bangsa Indonesia untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penunaian dan pelayanan ibadah Zakat khususnya bagi umat Islam, karena Zakat sebagai rukun Islam merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya. Dengan pengelolaan yang baik (profesional, amanah, transparan dan bertanggung jawab) maka Zakat merupakan sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan bagi kesejahteraan masyarakat terutama pengentasan kemiskinan dan pemberantasan kesenjangan sosial⁴¹.

⁴¹ Muhammad Iqbal, “*Hukum Zakat Dalam Persepektif Hukum Nasional*”, (Jurnal Asy-Syukriyyah Vol.20 No. 1 : 2019), h. 41

3. Rukun dan Syarat Zakat

Rukun adalah unsur-unsur yang harus dipenuhi sebelum mengerjakan Zakat, diantaranya yaitu:

a. Muzakki

Muzakki atau pemberi zakat harus seorang Muslim yang telah memenuhi syarat yang disebutkan sebelumnya. Mereka adalah individu yang memiliki harta yang cukup untuk dizakati dan berkewajiban mengeluarkan zakat.

Menurut Aris Bintania, Ramandha Rudwi, dan Muslena Layla muzakki adalah seseorang yang mengeluarkan harta unntuk di berikan kepada yang berhak menerimanya⁴².

Muzakki dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu muzakki perseorangan dan muzakki badan usaha. Keduanya memiliki peran penting dalam penyaluran zakat, namun perbedaan mendasar terdapat pada status hukum dan bentuk kewajiban zakat yang harus dipenuhi⁴³.

b. Mustahik

Penerima zakat adalah orang yang berhak menerima zakat. Mereka termasuk golongan yang disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti fakir, miskin, amil zakat, dan lainnya. Penerima zakat harus memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam syariat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mustahik secara etimologi berarti orang yang berhak⁴⁴ Menurut Mardani mustahik

⁴² Aris Bintania, Ramandha Rudwi, dan Muslena Layla, *Zakat & Kesejahteraan Subjektif Muzakki* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023).

⁴³ Yulkarnain Harahap, *Hukum Zakat dan Wakaf* (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2024).

⁴⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Entri/mustahik> (diakses pada 15 DEsEmbEr 2024, pukul 13.21 WIB).

adalah orang yang berhak menerima zakat⁴⁵

c. Harta yang Dikeluarkan Zakat (Māl)

Harta yang dikeluarkan harus memenuhi syarat nisab dan haul serta bebas dari kewajiban lain. Harta yang akan dizakati bisa berupa uang, emas, hasil pertanian, atau jenis harta lainnya yang memenuhi ketentuan syariat.

d. Nisab

Nisab adalah batas minimum jumlah harta yang diwajibkan untuk dizakati. Jika harta yang dimiliki seseorang mencapai nisab dan telah memenuhi syarat haul (setahun), maka harta tersebut wajib dizakati.

e. Zakat yang Dikeluarkan

Jumlah zakat yang dikeluarkan juga harus sesuai dengan ketentuan, misalnya zakat māl (harta) biasanya dikeluarkan sebesar 2,5% dari harta yang telah memenuhi nisab dan haul.

f. Tujuan dan Niat Zakat

Zakat harus dikeluarkan dengan niat yang ikhlas untuk mendekatkan diri kepada Allah. Niat ini merupakan rukun yang menentukan sahnya zakat. Seorang Muslim harus memiliki niat untuk memberikan zakat sesuai dengan perintah agama, tanpa ada unsur paksaan.

g. Waktu Pelaksanaan

Zakat harta dikeluarkan setelah memenuhi syarat nisab dan haul, sedangkan zakat fitrah dikeluarkan pada waktu tertentu, yakni menjelang hari raya Idul Fitri.

Pelaksanaan zakat yang memenuhi syarat dan rukun ini akan memastikan bahwa zakat tersebut sah dan diterima oleh Allah,

⁴⁵ Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf* (Bandung: Citra Aditya Bakti 2016)

serta memberikan manfaat bagi penerimanya sesuai dengan tujuan syariat⁴⁶.

Dalam mengeluarkan akat ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, dimana persyaratan tersebut telah ditentukan secara syariat Islam. Persyaratan yang dimaksudkan adalah syarat yang harus dipenuhi dari sisi wajib zakat (orang yang memberikan zakat) dan dari sisi syarat harta yang dapat dikeluarkan zakatnya⁴⁷. Syarat ini dibagi menjadi dua, yaitu syarat wajib dan syarat sah. Adapun syarat wajib zakat adalah:

- 1) Orang merdeka, tidak diwajibkan bagi budak/hamba sahaya karena mereka belum sepenuhnya memiliki hak milik atas harta.
- 2) Beragama Islam, Hanya di wajibkan atas Muslim karena zakat termasuk ibadah yang syar'i (syariat) yang tidak diterima dari non-Muslim.
- 3) Baligh dan berakal, Anak kecil dan orang gila tidak dikenai Zakat pada hartanya karena keduanya tidak dikenai khitan perintah⁴⁸.
- 4) Harta yang dimiliki halal, Berzakat harus dilakukan dengan suatu yang halal bebas dari riba.
- 5) Kepemilikan penuh atas hartanya, Harta benda tersebut telah melebihi kebutuhan pokok yang layak pada umumnya.
- 6) Mencapai nisab sesuai jenis hartanya, Harta yang wajib Zakat harus mencapai batas minima syar'i yang ditentukan, dan

⁴⁶ Nurul Huda, *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset* (Jakarta: Prenada Media, 2015).

⁴⁷ Muhammad Iqbal, “*Hukum Zakat Dalam Persepektif Hukum Nasional*”, Jurnal Asy-Syukriyyah Vol.20 No. 1 : 2019, h. 36

⁴⁸ Muhammad Iqbal, “*Hukum Zakat Dalam Persepektif Hukum Nasional*”, Jurnal Asy-Syukriyyah Vol.20 No. 1 : 2019, h. 37

kekayaan itu diluar kebutuhan pokok.

- 7) Mencapai haul sesuai dengan ketentuannya, Zakat atas harta modal berlaku setelah melewati satu tahun penuh kepemilikan (haul) kecuali untuk Zakat pertanian yang hasil sumber daya alamnya langsung saat panen.
- 8) Tidak memiliki hutang, Imam al-Syafi'I mengatakan hutang tidak otomatis menggugurkan kewajiban Zakat, kecuali jika benar-benar mengurangi harta hingga kurang dari nisab.
- 9) Harta atau penghasilan yang betambah, Harta yang secara syariat dianggap produktif, baik karena bergerak dalam usaha ⁴⁹maupun berpotensi menghasilkan keuntungan, sehingga layak dikenakan Zakat jika sudah memenuhi nisab dan haul⁵⁰. Adapun syarat sahnya Zakat adalah sebagai berikut:
 - a) Adanya niat *muzakki* (orang yang mengeluarkan Zakat).
 - b) Pengalihan kepemilikan dari *muzakki* ke mustahik (orang yang menerima Zakat).⁵¹

4. Hal-hal yang Dilarang dalam Zakat

Terdapat beberapa hal yang dilarang dalam proses zakat, baik dalam pemberian maupun penerimaan zakat.

Berikut adalah hal-hal yang dilarang dalam zakat:

a. Menyalimi Penerima Zakat

Dilarang memberikan zakat kepada orang yang tidak berhak atau menyalurkannya kepada pihak yang tidak sesuai dengan kategori mustahik yang telah ditentukan dalam syariat Islam. Misalnya, memberikan zakat kepada orang yang sebenarnya

⁴⁹ Muhammad al Kaff, Taqrirotussadidah, Juz 1 h. 132

⁵⁰ Yūsuf al-Qarādawī, Fiqhu az-Zakāh, (Syria: al Muassasah ar-Risālah, 1435) h.360

⁵¹ Muhammad Iqbal, "Hukum Zakat Dalam Persepektif Hukum Nasional", Jurnal Asy-Syukriyyah Vol.20 No. 1 : 2019, h. 38

mampu atau tidak termasuk dalam delapan golongan yang berhak menerima zakat.

b. Riya

Dilarang memberikan zakat dengan tujuan untuk mendapatkan pujian, status sosial, atau keuntungan dunia lainnya. Zakat harus diberikan dengan niat ikhlas karena Allah, bukan untuk mendapatkan apresiasi atau imbalan dari manusia⁵².

c. Mengeksploitasi atau Menyalahgunakan Pemberian Zakat

Penerima zakat dilarang menggunakan zakat untuk kepentingan pribadi yang tidak sesuai dengan tujuan zakat, seperti menggunakan dana zakat untuk hal-hal yang bersifat konsumtif atau tidak bermanfaat bagi kehidupan mereka.

d. Menunda Pembayaran Zakat

Dilarang menunda pembayaran zakat setelah harta telah mencapai nisab dan memenuhi syarat haul. Menunda pembayaran zakat tanpa alasan yang sah dapat mengurangi keberkahan harta dan dosa bagi pemberi zakat.

e. Meminta Balasan dari Penerima Zakat

Pemberi zakat dilarang meminta imbalan atau balasan dari penerima zakat. Zakat adalah kewajiban agama dan bukan bentuk sumbangan yang bertujuan untuk mendapatkan kembali sesuatu dari penerima zakat.

f. Mengurangi Jumlah Zakat yang Wajib Dikeluarkan

Dilarang mengurangi jumlah zakat yang wajib dikeluarkan, misalnya dengan memberikan zakat kurang dari yang

⁵² Herman, S., bin Anshor, S., & Yunta, A. H. D. (2020). Tinjauan Hukum Islam terhadap Pembayaran Zakat Profesi dengan Sistem Payroll (Studi Kasus pada PT. PLN Persero, Unit Induk Wilayah Sulselbar). *BUSTANUL FUQAHĀ: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 1(4), 650

seharusnya atau memanipulasi jumlah harta yang dimiliki untuk menghindari kewajiban zakat.

5. Macam-Macam Zakat

a. Zakat Fitrah

Zakat Fitrah terdiri dari dua kata, yaitu “fitrah” yang berasal dari “al-fitr” yang berarti berbuka, dan “zakat” yang berarti tumbuh, bertambah, dan menguatkan. Zakat fitrah disyariatkan pada tahun kedua Hijriah bulan Syakban. Sejak saat itu zakat fitrah menjadi pengeluaran wajib yang dilakukan bagi seluruh umat Islam yang mempunyai kelebihan dari keperluan keluarga yang wajar pada malam dan hari raya Idul Fitri, sebagai tanda rasa syukur kepada Allah karena telah merampungkan ibadah puasanya. Selain untuk membahagiakan hati fakir miskin pada hari raya Idul Fitri, juga dimaksudkan untuk mensucikan dosa-dosa kecil yang mungkin ada ketika seseorang melaksanakan puasa Ramadan, supaya orang tersebut benar-benar kembali pada keadaan yang fitrah dan suci seperti ketika baru saja dilahirkan dari rahim ibunya.

Adapun hikmah zakat menurut Wahab az- Zuhaili yaitu yang pertama menjaga harta tetap bersih dan suci. Kedua membantu membersihkan jiwa dari penyakit kikir dan bakhil, ketiga membantu fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan, dan yang keempat mensyukuri nikmat Allah SWT⁵³. Adapun dalil pensyariatan zakat fitrah, Dari Ibnu Umar bahwasannya Rasulullah telah bersabda:

⁵³ Banu Setiawan, “ Efektivitas Pembedayaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Perekonomian Mustahik Melalui Zakat Produktif Program Z-Mart”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang : 2023) h. 22.

a. Zakat Māl

Dalam bahasa Arab, Māl berarti harta. Jadi, zakat mal adalah zakat kekayaan yang harus dikeluarkan dalam jangka satu tahun sekali yang sudah memenuhi nishab dan mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, hartatemuan, emas dan perak serta hasil kerja (profesi). Masing-masing tipe memiliki perhitungannya sendiri-sendiri.

1) Zakat Emas dan Perak

Emas wajib dizakati apabila telah mencapai dua puluh dinar dan haul, zakatnya sebesar 2,5% atau senilai dengan setengah dinar. Lebih dari dua puluh dinar juga wajib dizakatkan sebesar 2,5%. Sedangkan perak, wajib dizakati apabila telah mencapai dua ratus dirham, zakatnya sebesar 2,5%.⁵⁴

2) Zakat Peternakan

Zakat unta, baik unta Khurasany maupun unta arab campuran, zakatnya sebesar 2,5% dan tidak ada zakat terhadap unta yang kurang dari lima ekor jantan dan betina.

Tabel 4.1

Nisab Unta	Banyaknya Zakat
10 Ekor	2 Ekor Kambing

⁵⁴ Niza Rahmadina, “*Analisis Keberhasilan Program Pendayagunaan Zakat Produktif Menggunakan Metode Indeks Pendayagunaan Zaka (IPZ)*”, (*Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta : 2022*), h. 17

15 Ekor	3 Ekor Kambing
20 Ekor	4 Ekor Kambing
25 Ekor	1 Ekor unta binti makhadi betina, jika tidak ada bisa diganti unta ibn labun jantan
36 Ekor	1 Ekor unta binti labun
46 Ekor	1 Ekor unta huqqah
61 Ekor	1 Ekor unta jidz'ah
76 Ekor	2 Ekor unta binti labun

Keterangan :

- a) Binti Makhadi adalah unta betina berumur 1 tahun masuk ke tahun kedua
- b) Binti labun adalah unta betina berumur 2 tahun masuk tahun ketiga
- c) Ibnu labun adalah unta jantan berumur 2 tahun masuk tahun ketiga⁵⁵

Zakat sapi (kerbau) ditetapkan zakatnya berdasarkan sunnah dan ijma'. Berdasarkan hadis Mu'az bin Jabal yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Misyruq, Nabi Muhammad Saw. Memerintahkan Mu'az agar setiap 30 ekor sapi diambil

⁵⁵ Niza Rahmadina, "Analisis Keberhasilan Program Pendayagunaan Zakat Produktif Menggunakan Metode Indeks Pendayagunaan Zaka (IPZ)", (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta : 2022), h. 18

zakatnya seekor sapi berumur satu tahun dan diatur seperti ini.⁵⁶

Tabel 5.1

Nisab Sapi (Kerbau)	Banyaknya Zakat
30 Ekor	1 Ekor anak sapi jantan/betina umur 1 tahun
40 Ekor	1 Ekor anak sapi betina umur 2 tahun
60 Ekor	2 Ekor anak sapi jantan
70 Ekor	1 Ekor anak sapi betina umur 2 tahun dan 1 Ekor anak sapi jantan umur 1 tahun
80 Ekor	2 Ekor anak sapi betina umur 2 tahun
90 Ekor	3 Ekor anak sapi betina jantan umur 1 tahun

Zakat kambing (domba) wajib dikeluarkan berdasarkan hadis dan ijma', dalam hadis yang artinya "Zakat kambing (domba) bila sampai 40 ekor sampai 120 ekor, 1 ekor kambing⁵⁷."

Tabel 6.1

Nisab Kambing (Domba)	Banyaknya Zakat
40-120 Ekor	1 Ekor kambing

⁵⁶ Niza Rahmadina, "Analisis Keberhasilan Program Pendayagunaan Zakat Produktif Menggunakan Metode Indeks Pendayagunaan Zaka (IPZ)", (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta : 2022), h. 19

⁵⁷ Niza Rahmadina, "Analisis Keberhasilan Program Pendayagunaan Zakat Produktif Menggunakan Metode Indeks Pendayagunaan Zaka (IPZ)", (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta : 2022), h. 20

121-200 Ekor	2 Ekor kambing
201-399 Ekor	3 Ekor Kambing
121-499 Ekor	4 Ekor Kambing
201-599 Ekor	5 Ekor Kambing

a) Zakat Tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan

Dalam kesepakatan ulama mazhab, zakat yang dikeluarkan untuk tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan adalah sebesar 10% apabila tanaman dan buah tersebut disirami air hujan atau air sungai. Namun, apabila air yang digunakan untuk menyiram tanaman adalah air irigasi maka besaran zakat hanya 5%.

Ada perbedaan pendapat di kalangan para ulama mazhab mengenai tanaman dan buah-buahan yang wajib dizakati. Menurut Hanafi, semua tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan yang ada di bumi wajib untuk dizakati kecuali kayu, rambut dan tebu Persi. Malik dan Syafi'i, tanaman dan buah-buahan yang wajib dizakati apabila disimpan untuk kepentingan belanja seperti gandum, beras, kurma dan anggur. Sedangkan Hambali, semua tanaman dan buah-buahan yang ditimbang dan disimpan wajib dizakati⁵⁸.

C. Zakat Produktif

1. Pengertian Zakat Produktif

Zakat produktif akan menjadi lebih mudah dipahami jika

⁵⁸ Niza Rahmadina, “*Analisis Keberhasilan Program Pendayagunaan Zakat Produktif Menggunakan Metode Indeks Pendayagunaan Zaka (IPZ)*”, (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta : 2022), h. 21

diartikan berdasarkan suku kata yang membentuknya. Zakat adalah isim masdar dari kata zaka-yazku-zakah. Oleh karena itu kata dasar zakat adalah zaka yang berarti berkah,tumbuh,bersih,baik, dan bertambah.

Secara terminologi zakat adalah pemilikan harta yang dikhususkan kepada penerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Sedangkan kata produktif adalah berasal dari bahasa inggris yaitu “productive” yang berarti menghasilkan atau memberikan banyak hasil⁵⁹.

Zakat produktif merupakan pemberian zakat yang memungkinkan penerimanya untuk terus menerus menghasilkan sesuatu dengan harta zakat yang diterimanya. Oleh karena itu, zakat produktif adalah zakat dimana harta atau dana zakat tidak dihabiskan oleh para mustahik, tetapi dikembangkan untuk membantu usahanya. Melalui upaya tersebut, mustahik dapat terus memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah zakat yang dikelola secara produktif dengan memberikan dana kepada para mustahik kemudian dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di masa yang akan datang.

2. Macam-Macam Zakat produktif :

- a. Zakat produktif tradisional diberikan dalam bentuk komoditas produktif, misalnya kambing, sapi, mesin jahit, alat tukar, dan lain sebagainya. Pemberian zakat dalam bentuk ini akan mendorong masyarakat untuk memulai usaha atau memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat miskin.
- b. Zakat produktif kreatif artinya semua penggunaan zakat

⁵⁹ Said Insya Mustafa, “*Zakat Produktif dan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Rakyat*” (Malang : Media Nusa Creative, 2017), Cet, 1, h. 59

diwujudkan dalam bentuk yang dapat digunakan untuk membangun proyek sosial atau membantu menambah modal pengusaha kecil⁶⁰.

D. Pendayagunaan

1. Pengertian Pendayagunaan

Pendayagunaan berasal dari kata “guna” yang berarti manfaat. Jadi, Kemudian pendayagunaan dapat diartikan sebagai pengusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap suatu sumber daya yang bertujuan untuk mendapatkan manfaat atau hasil. Melalui pendayagunaan tersebut diharapkan dapat tercipta pemahaman serta kesadaran yang akan teraktualisasi ke dalam perubahan sikap dan perilaku oleh individu maupun kelompok untuk memperkuat tekad dalam meraih kemandirian. Dengan demikian, melalui usaha tersebut, para mustahiq diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya serta memperbaiki status ekonominya dengan tidak lagi menjadi penerima zakat, akan tetapi dapat merubah posisinya menjadi pembayar zakat atas penghasilan yang telah diperoleh dari pengelolaan dana zakat⁶¹.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendayagunaan memiliki arti pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat disintesakan bahwa pedayagunaan adalah suatu usaha untuk mendatangkan hasil atau manfaat yang lebih besar dan lebih baik dengan memanfatkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki. Pendayagunaan adalah proses pemanfaatkan atau mengoptimalkan

⁶⁰ Niza Rahmadina, “*Analisis Keberhasilan Program Pendayagunaan Zakat Produktif Menggunakan Metode Indeks Pendayagunaan Zaka (IPZ)*”, (*Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta : 2022*), h. 23-24

⁶¹ Sudirman, “Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Kelompok Lapak Berkah Binaan Izin Kota Makassar” (*Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 2 No 2 : 2023*) hal 42-43

pada suatu program agar program tersebut dapat memberikan kemanfaatan yang maksimal. Istilah ini banyak digunakan diberbagai konteks, Seperti pendayagunaan sumber daya manusia, teknologi, alam, dan lain-lain yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya. Adanya pendayagunaan ini agar program yang dilakukan bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien⁶².

Pendayagunaan yang baik tidak cukup hanya dengan memberikan modal, melainkan juga harus disertai dengan pembinaan, pendampingan, dan monitoring. Hal ini dilakukan agar dana yang diberikan tidak berhenti pada konsumsi sesaat, melainkan dapat dikelola menjadi modal produktif yang terus berputar. Misalnya, melalui program pemberdayaan ekonomi seperti usaha mikro, pelatihan kewirausahaan, atau pemberian modal usaha. Dengan demikian, mustahik dapat bertransformasi menjadi muzaki di masa depan, sehingga menciptakan siklus kebermanfaatan yang lebih luas. Lebih jauh, pendayagunaan juga mengandung makna efisiensi dan efektivitas. Dana zakat, infak, dan sedekah yang terkumpul sering kali jumlahnya sangat besar, namun tanpa sistem pendayagunaan yang tepat, dana tersebut berpotensi hanya menjadi konsumsi sesaat.

Oleh karena itu, lembaga amil zakat dituntut untuk memiliki perencanaan strategis, pemetaan kebutuhan mustahik, serta desain program yang relevan dengan kondisi masyarakat. Dengan begitu, dana yang ada dapat benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas hidup mustahik, baik dari sisi ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun spiritual. Selain itu, pendayagunaan juga mencakup aspek keadilan distribusi. Dana zakat harus dikelola agar tidak menumpuk pada kelompok tertentu saja, tetapi tersebar merata sesuai dengan delapan

⁶² Novita Waas,"Pendayagunaan Koleksi Bahan Pustaka di Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi (BPAD) Provinsi Sulawesi Utara", Jurnal Acta Diurna Vol.v 2016, h. 3

golongan mustahik yang telah diatur dalam syariat Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan zakat sebagai instrumen pemerataan dan pengentasan kemiskinan. Dalam implementasinya, pendayagunaan zakat menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan data mustahik, kurangnya kapasitas manajemen, hingga lemahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat produktif. Namun, jika dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, pendayagunaan zakat dapat menjadi solusi konkret dalam mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pendayagunaan bukan sekadar kegiatan teknis, melainkan sebuah proses strategis yang menghubungkan antara potensi sumber daya dengan kebutuhan nyata masyarakat. Pendayagunaan yang optimal akan menjadikan zakat bukan hanya instrumen ibadah, tetapi juga instrumen pembangunan ekonomi umat yang berkelanjutan. Pendayagunaan zakat sangat tergantung pada cara distribusinya. Jika distribusi zakat dilakukan dengan tepat sasaran dan manfaatnya jelas, maka penggunaan zakat tersebut akan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal. Pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat, sehingga memiliki fungsi sosial dan sekaligus fungsi ekonomi (konsumtif dan produktif). Pendayagunaan diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (maslahat) bagi masyarakat khususnya umat islam yang kurang beruntung (delapan asnaf)⁶³.

2. Bentuk-Bentuk Pendayagunaan Zakat

Pendayagunaan dana zakat diatur dalam Keputusan Menteri

⁶³ Siska Trialami, “*Pengaruh Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahik*” (Skripsi Sarjana Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2021) h. 10

Agama RI No. 373 tahun 2003. Terdapat dua jenis kegiatan utama dalam pendayagunaan dana zakat:

a. Berbasis sosial

Mencakup pemenuhan kebutuhan pokok mustahik, menjaga martabat mereka, memberikan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan, dan mencegah eksplorasi terhadap mereka.

b. Berbasis pengembangan ekonomi

Mencakup beberapa aspek seperti konsumsi tradisional, konsumsi kreatif, usaha produktif baik dalam model konvensional maupun kreatif, serta program zakat untuk pengentasan kemiskinan⁶⁴.

3. Indikator Pendayagunaan

- a. Pengalokasian dana zakat produktif : yaitu ketepatan penentuan banyaknya dana zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal maupun pengembangan usaha yang akan dilakukan di suatu daerah tertentu.
- b. Sasaran pendayagunaan dana zakat produktif : yaitu ketepatan target mustahik (orang yang menerima) zakat produktif untuk dijadikan modal usaha mereka, sehingga mereka dapat hidup mandiri.
- c. Pendistribusian dana zakat produktif : yaitu ketepatan sistem pendistribusian zakat produktif yang dilakukan BAZNAS Kota kepada mustahik yang dapat menerima dana zakat produktif tersebut sesuai kriteria yang telah ditentukan untuk dijadikan modal usaha⁶⁵.

⁶⁴ Lina Tusofiyah, " Pendayagunaan Zakat Produktif Bagi Mustahik di BAZNAS Kabupaten Banyumas", (Skripsi Fakultas Dakwah UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto) 2024, h. 17-19

⁶⁵ Siti Halida Utami dan Irsyad Lubis, " Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq di Kota Medan ", Jurnal Ekonomi dan Pengaruh Keuangan, 2014, h. 354-355

E. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa, makmur, dan selamat terlepas dari segala macam gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman⁶⁶.

Kesejahteraan mustahik adalah keadaan manusia yang sejahtera, sehat, dan tenteram, sehingga untuk mencapai keadaan tersebut diperlukan usaha yang sesuai dengan kemampuan seseorang. Pengertian istilah kesejahteraan tidak hanya dilihat dari sisi absolut (kesejahteraan finansial). Beragamnya konsep kesejahteraan dalam masyarakat dapat diartikan bahwa kesejahteraan memiliki pengertian yang relatif. Konsep kesejahteraan tidak lepas dari kualitas hidup masyarakat, dimana kondisi sosial politik dan ekonomi masyarakat dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Tercatat bahwa konsep ukuran kesejahteraan pada awalnya hanya diukur dari segi penampilan fisik dan pendapatan, namun saat ini perkembangan kesejahteraan diukur dari beberapa indikator seperti kesehatan, pendidikan dan sosial ekonomi.

Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang minyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam. Kesejahteraan ekonomi bukanlah sekedar tentang kualitas pendapatan atau kekayaan materi,

⁶⁶ Muhammad Robby, “ Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Batubata Di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Begadai “ (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan), 2019, h. 1

tetapi juga mengenai kualitas hidup dan kepuasan batin. Dalam era dimana motivasi ekonomi menjadi pendorong utama bagi kita untuk memahami dengan tepat bagaimana mengukur kesejahteraan dan bagaimana ekonomi mempengaruhinya⁶⁷. Mensejahterakan Dengan memberikan makanan, pakaian, perumahan, air minum bersih, kesempatan melanjutkan sekolah dan kesempatan pekerjaan yang layak yang mendukung kualitas hidup mereka, mereka diberikan status sosial yang setara dengan warga negara.

Menurut Islam, konsep sejahtera adalah realisasi dari tujuan hidup manusia, yaitu kemaslahatan dunia, akhirat serta kehidupan yang baik dan terhormat⁶⁸.

Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Kesejahteraan ekonomi merupakan kondisi ketika individu maupun keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara layak, memiliki kesempatan mengembangkan diri, serta dapat hidup dalam keadaan aman, sejahtera, dan bermartabat. Tingkat kesejahteraan tidak semata-mata diukur dari aspek materi, tetapi juga kualitas hidup secara menyeluruh, seperti kesehatan,

⁶⁷ Adinda Wulandari, “ *Kesejahteraan dan Motivasi Ekonomi : Memgukur Kesejahteraan Dengan Tepat* ”, (Jawa Timur : Surabaya, 2024), h. 5

⁶⁸ Luluk Hanfah, “ *Analisis Pemberdayaan Zakat Melalui Program Z-Chicken Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Kabupaten Bojonegoro* ” (Jurnal Hukum Islam Vol.7 No 1 : 2024) h. 50.

pendidikan, akses pekerjaan, dan lingkungan yang mendukung. Berikut uraian faktor-faktor yang berperan besar

Kesejahteraan ekonomi dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, kesehatan, etos kerja, dan modal usaha, sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, dukungan lembaga, akses sumber daya, lokasi, serta kondisi sosial-ekonomi masyarakat.

Dengan kata lain, kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh pendapatan, tetapi juga kualitas sumber daya manusia, dukungan lingkungan, dan sistem kebijakan yang mendukung distribusi keadilan ekonomi⁶⁹.

a. Faktor Sosial-Ekonomi

Faktor-faktor sosial-ekonomi ini menjadi faktor dominan yang sangat berperan dalam mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu indikator utama adalah pendapatan atau upah minimum yang diperoleh oleh individu atau rumah tangga. Semakin besar pendapatan yang diterima, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup dasar, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, jumlah penduduk miskin yang semakin sedikit juga menjadi salah satu tanda bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan secara signifikan, karena lebih banyak orang yang mampu keluar dari garis kemiskinan. Proporsi penduduk usia produktif juga memegang peranan penting, di mana semakin besar persentase penduduk dalam usia produktif, semakin potensial kesempatan

⁶⁹ Fitria, “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Muslimdi Kota Semaran*”, (*Jurnal Ekonomi Islam* : 2021), h. 91

untuk meningkatkan produktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Secara keseluruhan, faktor sosial-ekonomi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, seperti yang dapat terlihat pada data di wilayah Jawa Tengah, di mana faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi sebesar 48,529% dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat setempat

b. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Indikator kesehatan dan pendidikan merupakan aspek penting dalam mengukur kualitas sumber daya manusia suatu negara atau wilayah. Angka harapan hidup serta keluhan kesehatan mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat secara umum. Kesehatan yang baik tidak hanya meningkatkan harapan hidup, tetapi juga berperan signifikan dalam meningkatkan produktivitas serta kualitas hidup individu. Di sisi lain, angka partisipasi sekolah menjadi tolok ukur tingkat keterlibatan masyarakat dalam pendidikan formal. Tingkat partisipasi pendidikan yang tinggi secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, karena pendidikan yang berkualitas mampu melahirkan tenaga kerja yang terampil, kompeten, dan produktif. Dengan demikian, pendidikan yang baik bersama dengan kesehatan yang optimal menjadi faktor kunci dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan serta peningkatan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.⁷⁰

c. Faktor Pendidikan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam

⁷⁰ Nur Indah Dwi Gustyarini, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah, 2019 h 8-19

upaya meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh lamanya masa sekolah, tetapi juga mencakup berbagai aspek, seperti tingkat pendidikan anggota rumah tangga, kemudahan akses terhadap layanan pendidikan yang berkualitas, serta tingkat pemanfaatan fasilitas dan sumber daya pendidikan yang tersedia. Pendidikan yang lebih tinggi, khususnya pendidikan formal yang berjenjang, menunjukkan korelasi positif yang kuat dengan peningkatan pendapatan serta kesejahteraan ekonomi seseorang. Hal ini disebabkan karena pendidikan tinggi mampu membekali individu dengan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang lebih baik, sehingga membuka peluang kerja yang lebih luas, meningkatkan produktivitas kerja, dan memungkinkan pencapaian taraf hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan menjadi salah satu faktor kunci dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara⁷¹.

d. Faktor Kesehatan

Kesehatan yang baik merupakan salah satu prasyarat utama untuk mencapai kesejahteraan yang menyeluruh bagi setiap individu dan masyarakat. Kondisi kesehatan yang optimal mencakup berbagai aspek, seperti status gizi yang seimbang dan mencukupi, ketersediaan layanan kesehatan yang memadai dan mudah diakses, serta pemanfaatan layanan kesehatan secara tepat dan optimal oleh masyarakat. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan menjadi fondasi penting dalam menjaga tubuh agar tetap prima dan mampu melakukan fungsi-fungsi biologis

⁷¹ Sudarmian, “*Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Sidolaju*”, (Jurnal Cakrawala Ilmiah : 2022), h. 219

dengan baik. Sebaliknya, kondisi kesehatan yang buruk, yang dapat disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, atau rendahnya kesadaran dalam pemanfaatan layanan tersebut, akan berdampak negatif. Hal ini tidak hanya menurunkan produktivitas kerja dan kemampuan belajar, tetapi juga menurunkan kualitas hidup secara menyeluruh, karena individu akan lebih rentan terhadap penyakit, memiliki masa penyembuhan yang lebih lama, dan sering kali menghadapi keterbatasan fisik maupun psikologis. Oleh karena itu, menjaga kesehatan melalui pola hidup sehat dan dukungan layanan kesehatan yang memadai merupakan investasi utama dalam membangun kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.⁷²

e. Faktor Kepemilikan Aset dan Lahan

Kepemilikan lahan dan aset merupakan faktor penting yang turut mempengaruhi tingkat kesejahteraan sebuah keluarga atau individu. Lahan dan aset tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal atau penggunaan pribadi, melainkan juga dapat menjadi sumber penghasilan yang signifikan, misalnya melalui usaha pertanian, penyewaan, atau kegiatan ekonomi lainnya yang berbasis aset tersebut. Selain itu, kepemilikan aset memberikan rasa aman dan stabilitas ekonomi bagi keluarga, karena menjadi bentuk jaminan atau modal produktif yang dapat digunakan untuk menghadapi situasi darurat atau investasi di masa depan. Dengan demikian, keluarga yang memiliki lahan dan aset cenderung memiliki pondasi ekonomi yang lebih kuat, mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih baik, serta

⁷² Teresia Adriana, Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Dan Produktivitas Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan, h 03

lebih leluasa dalam mengambil keputusan ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan secara berkelanjutan.⁷³

f. Faktor Spiritual dan Psikologis

faktor materi yang secara langsung berkaitan dengan pendapatan dan kepemilikan aset, kesejahteraan seseorang juga sangat dipengaruhi oleh faktor spiritual dan psikologis yang tidak kalah penting. Faktor spiritual, seperti tingkat religiusitas atau kedekatan individu dengan nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan, dapat memberikan makna hidup, ketenangan batin, serta semangat dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Sementara itu, kesejahteraan psikologis meliputi berbagai elemen seperti resiliensi kemampuan untuk bangkit dan beradaptasi setelah mengalami kesulitan atau tekanan hidup, dukungan sosial dari keluarga maupun lingkungan sosial yang dapat memberikan rasa aman dan kebersamaan, optimisme dalam memandang masa depan dengan sikap positif, serta kemampuan dalam mengelola dan mengatur emosi secara sehat. Semua faktor ini secara keseluruhan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup dari sisi non-materi dan sosial, sehingga seseorang tidak hanya merasa cukup secara fisik dan ekonomi, tetapi juga merasa bahagia, puas, dan bermakna secara mental dan emosional dalam hidupnya. Oleh karena itu, pembangunan kesejahteraan yang berkelanjutan harus memperhatikan aspek-aspek spiritual dan psikologis selain aspek ekonomi dan fisik.⁷⁴

⁷³ Inka Nusamuda Pratama1, Muhammad Yazid Khofi, *Kekuatan Keputusan Finansial Perempuan dan Kepemilikan Aset Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Berbasis Gender*, Jurnal Vol. 22, No. 01 Juni 2022, h 102-03

⁷⁴ Sabrina Izza Hanif, Alfiya Rizqi Widiasari, *Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan*

g. Faktor Konsumsi dan Pola Hidup

Pola konsumsi yang baik dan seimbang, yang mencakup kemampuan individu atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar secara cukup dan tepat, memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap tingkat kesejahteraan secara menyeluruh. Pola konsumsi yang sehat dan terencana memungkinkan pemenuhan kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, serta layanan kesehatan dan pendidikan, sehingga mendukung kualitas hidup yang lebih baik dan mencegah risiko kekurangan atau pemborosan sumber daya. Sebaliknya, apabila terdapat ketidakseimbangan yang signifikan antara pendapatan yang diperoleh dengan tingkat kebutuhan konsumsi misalnya pendapatan yang rendah namun kebutuhan konsumsi tinggi atau kebutuhan yang tidak sesuai dengan kemampuan finansial maka hal ini dapat menyebabkan tekanan ekonomi, stres, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kondisi seperti ini berpotensi menurunkan tingkat kesejahteraan, baik dari aspek material maupun psikologis, karena individu atau keluarga akan menghadapi keterbatasan yang menghambat kemampuan mereka untuk hidup nyaman dan produktif. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang atau rumah tangga untuk memiliki pemahaman dan kebiasaan dalam mengelola pola konsumsi secara bijaksana agar kesejahteraan dapat tercapai dan dipertahankan secara berkelanjutan⁷⁵.

h. Faktor Demografi dan Sosial Budaya

Tingkat kependudukan, struktur keluarga, tradisi, serta

Kesejahteraan Psikologis Pada Generasi Z, 2024, h 140

⁷⁵ Diana Fitrianingsih, Pengaruh Pendapatan Dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Dengan Tingkat Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi., 2025 h 6

norma-norma sosial yang berlaku dalam suatu masyarakat turut memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat kesejahteraan individu maupun kelompok. Faktor-faktor tersebut memengaruhi pola interaksi sosial yang terjadi di antara anggota komunitas, seperti cara berkomunikasi, saling mendukung, dan berbagi sumber daya. Struktur keluarga, misalnya, menentukan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjaga kesejahteraan bersama. Tradisi dan norma sosial juga berperan dalam mengatur perilaku serta mempengaruhi cara masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi. Melalui berbagai mekanisme tersebut, faktor kependudukan dan budaya ini membentuk jaringan sosial yang dapat memperkuat solidaritas serta dukungan sosial, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan atau penurunan kualitas hidup dan kesejahteraan secara menyeluruh.

3. Indikator Kesejahteraan

Indikator kesejahteraan adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu individu, keluarga, atau Masyarakat. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan, dari kondisi ekonomi hingga kesehatan fisik dan mental. Pengukuran kesejahteraan menjadi krusial karena membantu kita memahami sejauh mana kebutuhan dasar terpenuhi, Tingkat kepuasan hidup, dan kemungkinan mencapai potensi penuh sebagai individua atau kelompok⁷⁶.

a. Pendapatan

⁷⁶ Adinda Wulandari, “ *Kesejahteraan dan Motivasi Ekonomi : Memukur Kesejahteraan Dengan Tepat* ”, (Jawa Timur : Surabaya, 2024), h. 11

Pendapatan adalah salah satu indikator utama dalam kesejahteraan ekonomi, karena memungkinkan akses terhadap barang dan layanan yang diperlukan untuk kehidupan yang layak. Namun, penting juga untuk memperhitungkan distribusi pendapatan, karena ketidaksetaraan dapat mempengaruhi kesejahteraan secara keseluruhan.

b. Pendidikan

Pendidikan dan akses terhadap pengetahuan juga merupakan faktor penting dalam kesejahteraan. Pendidikan membuka pintu untuk peluang ekonomi dan perkembangan pribadi. Maka dari itu dalam kesejahteraan kita perlu memperhitungkan Tingkat pendidikan, akses terhadap pendidikan berkualitas, juga kesempatan untuk belajar sepanjang masa. Pendidikan yang baik berdampak pada peningkatan produktivitas dan kesempatan memperoleh pekerjaan yang layak.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan komponen penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan seseorang. Tidak hanya mencakup aspek kesehatan fisik saja, tetapi juga kesehatan mental yang berperan besar dalam mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, atau stres yang berkepanjangan dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kemampuan seseorang dalam menjalani aktivitas sehari-hari maupun produktivitasnya⁷⁷.

Oleh sebab itu, dalam pengukuran kesejahteraan, sangat penting untuk memperhatikan berbagai indikator yang mencakup kondisi fisik dan mental, termasuk akses terhadap pelayanan

⁷⁷ Wilantari, “Peran Pendidikan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”, (Jurnal STIE Jaya Negara : 2021), h. 20

kesehatan yang memadai serta tingkat stres yang dialami oleh individu. Kesehatan yang terjaga dan akses yang mudah untuk mendapatkan layanan kesehatan merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan demikian, kesehatan yang terjamin akan berkontribusi langsung pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara luas.

d. Hubungan Sosial

Hubungan sosial yang kuat serta dukungan yang diberikan oleh keluarga dan komunitas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Dukungan sosial tersebut memberikan kenyamanan, kepedulian, penghargaan, dan bantuan yang dirasakan oleh individu, yang pada akhirnya mampu memperkuat kesehatan mental dan emosional serta memberi rasa aman dan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam mengukur kesejahteraan seseorang atau suatu kelompok masyarakat, sangat penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar, serta partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan komunitas. Keterlibatan ini tidak hanya mempererat hubungan antarindividu, tetapi juga membangun jaringan sosial yang dapat memberikan bantuan dan sumber daya ketika dibutuhkan, sehingga memperkuat daya tahan individu dan komunitas terhadap berbagai tantangan hidup.⁷⁸.

⁷⁸ Adinda Wulandari, “ *Kesejahteraan dan Motivasi Ekonomi : Memukur Kesejahteraan Dengan Tepat* ”, (Jawa Timur : Surabaya, 2024), h. 12-13

F. Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

1. Pengertian CIPP

Evaluasi CIPP adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi suatu sistem atau program. Model ini dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek dari suatu sistem atau program, seperti efektivitas, efisiensi, keandalan, dan keamanan. Model evaluasi juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas suatu sistem atau program. Model ini dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai jenis sistem atau program, seperti sistem informasi, sistem manajemen, program pemerintah dan program lainnya. Model cipp dapat digunakan untuk mengevaluasi sistem atau program yang telah ada atau yang baru saja dibuat. Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah salah satu model evaluasi yang paling sering digunakan dalam evaluasi program. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1985 dan telah mengalami beberapa revisi sejak saat itu. Model ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu konteks, input, proses, dan produk⁷⁹. Konteks (latar belakang dan tujuan program), input (sumber daya yang digunakan), proses (pelaksanaan dan mekanisme program), hingga produk (hasil, dampak, dan kontribusi terhadap tujuan).

Peneliti sendiri menggunakan evaluasi program Z-Chicken dengan model CIPP, model ini cukup sistematis ketika digunakan dalam kegiatan evaluasi. Model CIPP juga memiliki pandangan bagaimana suatu program dinyatakan berhasil diantaranya dapat ditempuh melalui target program, bahan yang digunakan, peraturan, dan mekanisme pelaksanaan program. CIPP diartikan sebagai alat

⁷⁹ Alzet Rama, “ *Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process, Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan* ”, (Jurnal Riset Tindakan Indonesia :2023). h. 84

mengevaluasi mengenai suatu kepentingan, kejadian, modal, dan kemungkinan-kemungkinan yang dapat digunakan untuk membuat kebijakan baik secara individu maupun kelompok agar dapat diketahui hasilnya.

Model ini terdiri dari empat komponen⁸⁰:

a. Konteks

Konteks adalah lingkungan di mana program diimplementasikan. Konteks mencakup faktor-faktor seperti tujuan program, latar belakang pada suatu program, kebijakan yang terkait, dan kondisi sosial, ekonomi, dan politik di mana program dijalankan. Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami faktor-faktor ini dan bagaimana mereka mempengaruhi implementasi program. Penilaian ini mencakup perencanaan, persyaratan program, dan tujuan program untuk menilai masalah, kebutuhan, sumber daya, dan peluang yang terkait dengan kondisi target (lingkungan pemrograman).

b. Input

Input adalah sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan sebuah program, yang meliputi anggaran, personel, fasilitas, serta berbagai alat dan bahan pendukung lainnya. Evaluasi input bertujuan untuk menilai apakah sumber daya tersebut sudah mencukupi untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan dan melihat apakah penggunaannya telah berlangsung secara efektif dan efisien.

c. Proses

Proses adalah cara program diimplementasikan, termasuk strategi yang digunakan, aktivitas yang dilakukan, dan interaksi

⁸⁰ Shanawani, “Evaluation Of Self Learning Curriculum For Kindergarten Using Stufflebeam CIPP Model,” (Sage journals : 2019), h.1-2.

antara personel dan peserta program. Evaluasi proses bertujuan untuk mengevaluasi apakah strategi dan aktivitas yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan program dan apakah interaksi antara personel dan peserta program positif. Untuk mengidentifikasi suatu masalah dalam suatu proses, apakah itu suatu kegiatan atau peristiwa, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana rencana tersebut telah dilaksanakan dan komponen mana yang perlu diperbaiki.

a. Produk

Produk adalah hasil yang dicapai oleh suatu program, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau perubahan perilaku peserta program. Evaluasi produk bertujuan untuk menilai apakah program tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan awal. Evaluasi ini sangat penting untuk membantu pengambil keputusan dalam menginterpretasikan dan mengukur keberhasilan program berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Informasi dari evaluasi produk memberikan dasar bagi pengambil kebijakan untuk menentukan langkah selanjutnya, apakah program tersebut dapat diteruskan, diubah, ditingkatkan, atau bahkan dihentikan jika hasil yang dicapai tidak memenuhi ekspektasi.⁸¹

2. Tujuan Model CIPP

Tujuan utamanya adalah menyediakan informasi yang relevan dan tepat untuk mendukung pengambilan keputusan dalam seluruh siklus program: dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian akhir. Dengan demikian, evaluasi CPP tidak hanya menjadi alat pengukur hasil, tetapi juga sarana untuk mengarahkan perbaikan dan

⁸¹ Alzet Rama, "Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process, Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan ", (Jurnal Riset Tindakan Indonesia :2023). 84

inovasi program⁸².

Adapun beberapa tujuannya yaitu :

- a. Memberikan informasi komprehensif untuk pengembalian keputus.
- b. Membantu melakukan perbaikan berkelanjutan pada program.
- c. Menggabungkan evaluasi formatif (saat program berjalan) dan sumatif (setelah program selesai).
- d. Menjamin akuntabilitas, karena setiap tahapan dapat dipertanggungjawabkan dengan data yang konkret.

Jika keempat tujuan dari setiap komponen tersebut digabungkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama model CIPP adalah memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu program sejak awal hingga akhir. Model ini menekankan bahwa evaluasi tidak boleh dipandang sebagai aktivitas yang hanya dilakukan di akhir program, melainkan harus berlangsung sepanjang siklus program. Evaluasi CIPP juga memiliki tujuan untuk mengintegrasikan evaluasi formatif (yang dilakukan selama program berjalan) dengan evaluasi sumatif (yang dilakukan setelah program berakhir). Dengan demikian, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan secara langsung untuk memperbaiki pelaksanaan program di tengah jalan, sekaligus menjadi dasar pertanggungjawaban setelah program selesai. Selain itu, tujuan lain dari model CIPP adalah untuk menjamin akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan (stakeholder). Program yang dievaluasi dengan model ini akan memiliki data yang jelas dan sistematis pada setiap tahapannya. Hal ini penting karena setiap program pada dasarnya tidak hanya

⁸² Sugandini, "Evaluasi Program Penilaian Pencapaian Kompetensi I (PPK I)dengan model CIPP ", (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2 h. 305-310

dituntut untuk berhasil mencapai tujuan, tetapi juga harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang terlibat, baik itu pemerintah, lembaga penyelenggara, pendana, maupun masyarakat penerima manfaat⁸³.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model CIPP

Dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain, lebih komprehensif atau lengkap dalam menjaring informasi karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, input, process, maupun product. Kelengkapan informasi yang dihasilkan evaluasi model CIPP akan mampu memberikan dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan, kebijakan, maupun penyusunan program-program selanjutnya.

Adpun kelebihannya model CIPP yaitu memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa adanya kombinasi. Model ini membutuhkan data yang sangat banyak dan beragam, mulai dari latar belakang, sumber daya, hingga hasil akhir. Kondisi ini seringkali menimbulkan kendala karena keterbatasan waktu, biaya, maupun akses informasi. Karena sifatnya yang komprehensif, proses evaluasi dengan model CIPP dapat menjadi rumit dan memakan waktu lama, terutama jika program yang dievaluasi mencakup banyak aspek. Model ini terkadang dianggap terlalu teoritis dan idealis, sehingga sulit diterapkan secara praktis pada program-program kecil dengan sumber daya terbatas. Keberhasilan evaluasi dengan model CIPP sangat bergantung pada kompetensi evaluator, baik dalam mengumpulkan data maupun

⁸³ Nurhafizah, "Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif.", (Jurnal Obsesi, : 2019) Vol. 3 No. 2, hlm. 346–355.

menganalisisnya secara mendalam. Tanpa kemampuan yang memadai, hasil evaluasi bisa kurang akurat dan tidak sesuai, tujuan hal ini dapat terjadi karena untuk mengukur konteks, masukan maupun hasil dalam arti yang luas akan melibatkan banyak pihak yang akan membutuhkan waktu dan biaya yang lebih.⁸⁴

⁸⁴ Kun Farida, “Penerapan Evaluasi Model CIPP Terhadap Hasil Belajar Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat dan Hikmahnya MA Paradigma palembang “, (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang : 2017), h13

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada dasarnya adalah metode untuk mengatasi atau menjawab permasalahan ilmiah. Survei melibatkan pemikiran yang reflektif dan ilmiah, sejalan dengan tujuan dan karakteristik penelitian. Dalam konteks aksiologis, filsafat berpendapat bahwa salah satu cara untuk mencapai kebenaran adalah melalui pelaksanaan penelitian. penelitian merupakan usaha untuk menemukan dan membuktikan kebenaran dengan pendekatan ilmiah. Suatu penelitian dianggap ilmiah jika prosesnya mencerminkan karakteristik keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan menggunakan penalaran manusia, empiris berarti metode yang digunakan dapat diamati melalui indera manusia, dan sistematis berarti penelitian mengikuti langkah-langkah logis tertentu, Dengan mengikuti langkah-langkah ilmiah tersebut, penelitian dapat menghasilkan temuan yang dapat dipercaya. Suatu penyelidikan dianggap sebagai riset ketika memenuhi ciri-ciri yang bersifat obyektif, akurat, dapat diverifikasi, mampu menjelaskan, didukung oleh fakta empiris, rasional, dan sesuai dengan realitas. Keberadaan standar-standar ini mencerminkan tingkat keilmianah dari sebuah penelitian⁸⁵.

Metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian memungkinkan penelitian dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai. Metode penelitian sebagai strategi mengumpulkan data, dan menemukan

⁸⁵ Sugiono, “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* “ (Bandung : Alfabeta, 2009) h. 1.

solusi suatu masalah berdasarkan fakta, Metode mengacu pada teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, menemukan solusi dari suatu masalah, teknik untuk membangun hubungan antara data dan metode dengan mengevaluasi hasil penelitian secara akurat⁸⁶

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif berupa observasi dan wawancara terfokus. Observasi diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih terperinci dan komprehensif mengenai pendayagunaan program Z-Chicken yang di terapkan oleh BAZNAS Kota Tangerang. Sedangkan wawancara, Penelitian membutuhkan proses tanya jawab dengan tatap muka antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Berbeda dengan jenis penelitian kuantitatif, pada jenis penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti. Untuk itu, hasil dari riset kualitatif memerlukan kedalaman analisis dan peneliti. Secara umum, penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi⁸⁷.

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris dengan model CIPP (Context, input, Process, Product), Model CIPP merupakan suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program atau sistem dengan mempertimbangkan konteks, input, proses dan produk untuk penyelenggara dalam

⁸⁶ Marinu Waruwu, “*Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*” (Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 7, No 1 2023) h. 2.

⁸⁷ Muhammad Ramdhan, “*Metode Penelitian*”(Cipta Media Nusantara, 2021). h. 6-7

memilih rancangan, alokasi sumber daya, dan penjadwalan kegiatan yang sesuai bagi kelangsungan program.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan dilakukan di BAZNAS Kota Tangerang, yang terletak di Jl. Nyimas Melati No.21A, RT.002/RW.005, Sukarasa, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 1511.⁸⁸

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh fakultas IIQ Jakarta untuk BAZNAS Kota Tangerang, yang mulai pelaksaaan penelitiannya dimulai pada tanggal 07 Agustus 2025.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait, Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui obsevasi dan wawancara oleh pihak yang terkait dalam penelitian. Data primer mengacu pada data yang berasal dari peneliti untuk pertama kalinya. Data primer merupakan data yang real-time. Dalam hal ini, penulis memperoleh data secara langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan pak Haidar selaku pendamping program Z-Chicken dan ibu Hilyaningsih selaku ketua pendayagunaan di BAZNAS Kota Tangerang.

⁸⁸ Data Skunder BAZNAS Kota Tangerang

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang disediakan oleh pihak lain dan tersedia untuk publik, dapat melalui dokumen resmi seperti laporan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi laporan tahunan program, dokumentasi, ataupun publikasi lainnya yang berkaitan dengan zakat produktif dalam program Z-Chicken di BAZNAS Kota Tangerang. Selain itu, data sekunder dapat bersumber dari literatur jurnal, buku dan karya ilmiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian kualitatif. Berikut adalah teknik pengumpulan dan data yang dapat digunakan:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi merupakan metode yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap subjek atau permasalahan yang diteliti dalam penelitian mengenai "Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Z-Chicken dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Dengan Model CIPP di BAZNAS Kota Tangerang. Observasi dapat dilakukan dengan memperhatikan secara langsung saat program Z-Chicken sedang dilakukan oleh para mustahik dan mempertanyakan prihal pendapatnya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait di BAZNAS Kota Tangerang, kepada ibu Hilyaningsih, selaku kepala bidang pendistribusian & pendayagunaan, Haidar selaku pendamping program Z-Chicken dan para mustahik penerima manfaat dari hasil program Z-Chicken. untuk mendapa

insight mengenai program Z-Chicken, Melalui ini, penulis akan mendapatkan perspektif langsung dari responden yang terlibat dalam proses program Z-Chicken yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Tangerang. Adapun metode pengumpulan data berupa wawancara terstruktur dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan konsistensi dan mendalamnya informasi yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Adapun dokumentasi dalam teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan cara mengambil foto berupa gambar yang diambil pada saat peneliti melakukan observasi, juga kegiatan serta bukti-bukti yang digunakan sebagai lampiran dan perlengkap dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam ini, peneliti akan dapat memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai evaluasi pendayagunaan zakat produktif pada program Z-Chicken dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik dengan model CIPP di BAZNAS Kota Tangerang.

E. Teknik Analisis Data

Mengenai metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini memiliki tiga tingkatan yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian. Dalam tahap ini, akan dilakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk menajamkan

dan mengarahkan data, serta membuang informasi yang tidak relevan. Selain itu, proses reduksi data ini memberikan catatan inti berupa data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Tujuan dari tahap ini adalah agar data tersusun dalam pola hubungan yang memudahkan pemahaman. Adapun penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan, berupa klasifikasi dan penyajian data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah.

3. Penarikan Kesimpulan

Hasil penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas, dan setelah diteliti menjadi lebih terang. Kesimpulan awal yang diajukan dalam penelitian ini bersifat sementara, dan setelah data direduksi dan disajikan, kesimpulan akhir dapat ditarik.

F. Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi fokus dalam skripsi ini adalah program Z-Chicken sebagai salah satu bentuk program pendayagunaan zakat produktif yang baik untuk para mustahik di daerah BAZNAS Kota Tangerang. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana program tersebut direncanakan, diimplementasikan, serta dievaluasi berdasarkan model CIPP, sehingga dapat diketahui sejauh mana program tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik.

G. Instrumen Penelitian

NO	Kategori Narasumber	Pertanyaan	Sumber
1.	Ketua Pendistribusian dan Penayagunaan	Sejauh mana program Z-Chicken berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan di wilayah Kota Tangerang?	Penelitian Rifka, "Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif Melalui Program Z-Chicken dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik BAZNAS Jawa Timur" ⁸⁹ .
		Sejak kapan program Z-Chicken mulai diimplementasikan oleh BAZNAS Kota Tangerang, dan sudah berapa lama program tersebut telah berjalan hingga saat ini?	Penelitian Agus Sulistiyono, "Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Pendayagunaan Zakat pada Program Z-Chicken BAZNAS di Kota Semarang" ⁹⁰ .
		Apakah program Z-Chicken memiliki SOP atau modul pelatihan khusus yang diberikan kepada trainer baru sebelum memulai bertugas?	Penelitian Putri, "Pengelolaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Program Z-Chicken di BAZNAS Kota Probolinggo" ⁹¹ .

⁸⁹ Rifka, "Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif Melalui Program Z-Chicken dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik BAZNAS Jawa Timur", (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel : 2024)

⁹⁰ Agus Sulistiyono, "Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Pendayagunaan Zakat pada Program Z-Chicken BAZNAS di Kota Semarang", (Tesis Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN WaliSongo Semarang : 2024)

⁹¹ Putri, "Pengelolaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Program Z-Chicken di BAZNAS Kota Probolinggo", (Skripsi Sarjana Fakultas Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2023)

		<p>Apa dampak program pendaugunaan terhadap kesejahteraan mustahik?</p>	Penelitian Dwiani Fatati Qoni'ah, " Implementasi Pengelolaan Dana Zakat pada Program Z-Chicken dalam Mensejahterakan Masyarakat di BAZNAS Kabupaten Trenggalek ⁹² ".
		<p>Apa saja hambatan yang dihadapi dalam menjalankan program pendaugunaan? dan Bagaimana mengatasinya?</p>	Penelitian Winda Lahagu, " Peran Pendamping Program Z-Chicken dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kabupaten Siak ⁹³ ".
		<p>Bagaimana latar belakang dri terbentuknya pendaugunaan program Z-Chicken ? Dan kenpa hrus Z-Chicken?</p>	Penelitian Nova Melinda, " Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Z-Chicken Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Semarang ⁹⁴ ".

⁹² Dwiani Fatati Qoni'ah, " *Implementasi Pengelolaan Dana Zakat pada Program Z-Chicken dalam Mensejahterakan Masyarakat di BAZNAS Kabupaten Trenggalek* ", (Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol. 16 2024)

⁹³ Winda Lahagu, " *Peran Pendamping Program Z-Chicken dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kabupaten Siak* ", (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Karim Rau : 2023)

⁹⁴ Nova Melinda, " *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Z-Chicken Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Semarang* ", (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang : 2023)

		Apa saran dan harapan bidang pendayagunaan untuk pengembangan program di masa depan?	Penelitian Izzatul Islamiyah, " Analisis Pemberdayaan Zakat melalui Program Z-Chicken dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Kabupaten Bojonegoro ⁹⁵ ".
		Apa indikator dalam mengevaluasi program z-chicken ?	Penelitian Reyhan Prasthama, " Analisis Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Program Z-Chicken Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Tengah Universitas Islam Sultan Agung ⁹⁶)."
		Apa saja sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program Z-Chicken (SDM, dana, pelatihan)?	Penelitian Salsabilla, " Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Kampung Ternak Kambing BAZNAS Gresik ⁹⁷ ".

⁹⁵ Izzatul Islamiyah, "Analisis Pemberdayaan Zakat melalui Program Z-Chicken dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Kabupaten Bojonegoro ", (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel : 2023)

⁹⁶ Reyhan Prasthama, " Analisis Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Program Z-Chicken Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Tengah Universitas Islam Sultan Agung ", (Skripsi Sarjana Fakultas Agama Islam UIN Islam Sultan Agung Semarang : 2023)

⁹⁷ Salsabilla, " Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Kampung Ternak Kambing BAZNAS Gresik ", (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi : 2020)

2.	Pendamping Z-Chicken	<p>Apa saja hambatan utama dalam pelaksanaan program Z-Chicken dan bagaimana solusinya?</p>	<p>Penelitian Irsan Sidik, " Pemberdayaan Zakat Produktif oleh BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong (Tesis⁹⁸) ".</p>
		<p>Bagaimana proses dalam pemilihan mustahik penerima bantuan program Z-Chicken?</p>	<p>Penelitian Biba Umatin, "Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi pada BAZNAS Kabupaten Jombang (Jurnal⁹⁹)".</p>
		<p>Apa saja fasilitas yang disiapkan oleh baznas kota tangerang untuk proses berjalannya program Z-Chicken?</p>	<p>Penelitian Febriani Yusra, " Peran Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuantan Singgingi (Jurnal¹⁰⁰) ".</p>
		<p>Apa tujuan yg ingin dicapai dari program Z-Chicken?</p>	<p>Penelitian Pajar Hatma, "Model Zakat Pemberdayaan dari BAZNAS Kota Yogyakarta – Pajar Hatma (Jurnal¹⁰¹) ".</p>

⁹⁸ Irsan Sidik, " *Pemberdayaan Zakat Produktif oleh BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong* ", (Tesis IAIN Curup : 2018)

⁹⁹ Biba Umatin, " *Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi pada BAZNAS Kabupaten Jombang* ", (Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam Vol. 4 No. 2 : 2021)

¹⁰⁰ Febriani Yusra, " *Peran Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuantan Singgingi* ", (Jurnal Zakat dan Wakaf Vol. 5 No. 1 : 20220

¹⁰¹ Pajar Hatma, " *Model Zakat Pemberdayaan dari BAZNAS Kota Yogyakarta – Pajar Hatma* ", (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol. 2 No. 2 : 2018)

		Dari mana ibu mengetahui terkait adanya program Z-Chicken di Baznas Kota Tangerang?	Penelitian Lia Aprianti, " Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Z-MART BAZNAS Jakarta (Studi Kasus Warakas, Jakut) ¹⁰² ".
3.	Mustahik.	Berapa % pendapatan yang diterima oleh ibu selama menjalankan program Z-Chicken?	Penelitian Ratnasari, " Pemberdayaan Ekonomi Mustahik oleh BAZNAS Kota Pekanbaru melalui Program Pekanbaru Makmur ¹⁰³ ".
		Apa saja manfaat yang ibu rasakan setelah menjalankan program Z-Chicken dan bangaimana perubahan sebelum dan sesudahnya?	Penelitian Elma Nur Fathin, " Implementasi Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus: Mustahik Program Bantuan Modal Usaha Perorangan BAZNAS Kabupaten Banyumas ¹⁰⁴) ".

¹⁰² Lia Aprianti, " *Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Z-MART BAZNAS Jakarta Studi Kasus Warakas, Jakut* ", (Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2022)

¹⁰³ Ratnasari, " *Pemberdayaan Ekonomi Mustahik oleh BAZNAS Kota Pekanbaru melalui Program Pekanbaru Makmur* ", (Skripsi Sarjana Fakultas Agama Islam UIN Islam Riau : 2020)

¹⁰⁴ Elma Nur Fathin, " *Implementasi Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Studi Kasus: Mustahik Program Bantuan Modal Usaha Perorangan BAZNAS Kabupaten Banyumas* ", (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2022)

		<p>Bagaimana rencana kedepan setelah ibu sudah menjadi muzaki dari program Z-Chicken? Apakah berkeinginan untuk semakin mengembangkan program Z-Chicken atau memiliki pekerjaan lain?</p>	<p>Penelitian Nuravifah Bugi, " Model Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik (Studi pada BAZNAS Kota Makassar) Tesis¹⁰⁵".</p>
--	--	---	---

¹⁰⁵ Nuravifah Bugi, " Model Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik (Studi pada BAZNAS Kota Makassar) ", (Tesis UIN Alauddin Makassar : 2019)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga

1. Sejarah BAZNAS Kota Tangerang

BAZNAS Kota Tangerang merupakan transformasi dari Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Tangerang didirikan pada hari Jumat, tanggal 20 Oktober 2003 sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Tangerang No 451.12/Kep.112/2003 tertanggal 13 Juni 2003 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Kota Tangerang. Ketua BAZDA Kota Tangerang periode I (2003-2006) adalah Drs. H. Saefulmillah MM MBA. Pada periode II dan III (2007-2012) Ketua Badan Amil Zakat (BAZDA) Kota Tangerang tetap dijabat oleh Drs. H . Saefulmillah, MM MBA.

Menyesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, maka BAZDA dituntut agar dapat menyesuaikan diri terhadap Undang-Undang tersebut agar pengelolaan zakat yang saling terintegrasi dari pengelolaan zakat pusat sampai pengelolaan zakat Daerah, Oleh karena itu, guna mengisi transisi sebelum terbentuknya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang. Maka dibentuklah tim pengendali BAZDA Kota Tangerang yang dipimpin oleh bapak H. Ahmad Suchaemi SH dengan anggota Drs. H. Arsyad dan Drs. H. Anwar Musaddad. Pada tanggal 21 Oktober 2016 terbentuklah pengurus BAZNAS Kota Tangerang yang sesuai dengan surat keputusan Walikota Tangerang No.451.12/Kep.594-Bag.Kesra/2016 berisi tentang Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kota Tangerang Periode 2016 – 2021. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Adalah Lembaga pemerintah yang mengelola zakat yang bersifat

nonstruktural yang dibentuk berdasarkan undang-undang No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Lembaga Nonstruktural (LNS) Adalah lembaga yang dibentuk melalui peraturan perundang-undang tertentu guna mnunjang pelaksanaan fungsi negara dan pemerintah, yang dapat melibatkan unsur-unsur pemerintah, swasta dan Masyarakat sipil, serta dibiayai oleh anggaran negara.

2. Program BAZNAS Kota Tangerang

a. Program BAZNAS Tanggap Bencana

Program yang diberikan untuk membantu masyarakat pada suatu daerah yang terdampak suatu bencana dan meringankan beban para korban.

b. Program Z-Chicken

Program pemberdayaan ekonomi mustahik dibidang kuliner dengan melalui produk ayam crispy dengan bumbu yang khas. Melalui program Z-Chicken, mustahik dapat membentuk suatu kelompok usaha membangun jaringan distribusi dan mengontrol kualitas produk baik rasa, promosi, dan pelayanan.

c. Program Rumah Layak Huni

Program bantuan dakwah dan advokasi.

d. Program Tangerang Sehat

Program yang diberikan dalam bentuk bantuan kesehatan. Meliputi bantuan persalinan, Khitanan masal, pengobatan gratis.

e. Program Beasiswa BAZNAS

Program untuk bantuan beasiswa pendidikan dari SD-S1. BAZNAS Kota Tangerang juga memiliki program Beasiswa Cendekia.

f. Program Tangerang Dakwah

Program bantuan dakwah dan advokasi¹⁰⁶.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Lembaga Utama Menyejahterakan Ummat

b. Misi

- 1) Membangun BAZNAS Kota Tangerang sebagai Lembaga Amil Negara yang kuat dan modern berwenang dalam pengelolaan zakat dengan prinsip aman syar'i, aman regulasi dan aman NKRI.
- 2) Memaksimalkan literasi zakat dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara massif, sistemik dan terukur.
- 3) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat dan pemoderasian kesenjangan sosial.
- 4) Meningkatkan kompetensi, profesionalisme, integritas dan kesejahteraan amil secara berkelanjutan terencana.
- 5) Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan ZIS-DSKL yang transparan dan akuntabel di Wilayah Kota Tangerang.
- 6) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban dan koordinasi pengelolaan ZIS-DSKL yang transparan dan akuntabel di Wilayah Kota Tangerang.
- 7) Membangun kemitraan antara muzaki dan mustahik

¹⁰⁶ Hilya, Ketua Pendistribusian dan Pendayagunaan, Wawancara Penulis di BAZNAS Kota Tangerang, Tanggal 07 Agustus 2025, Pukul 15:00 WIB

dengan semangat tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.

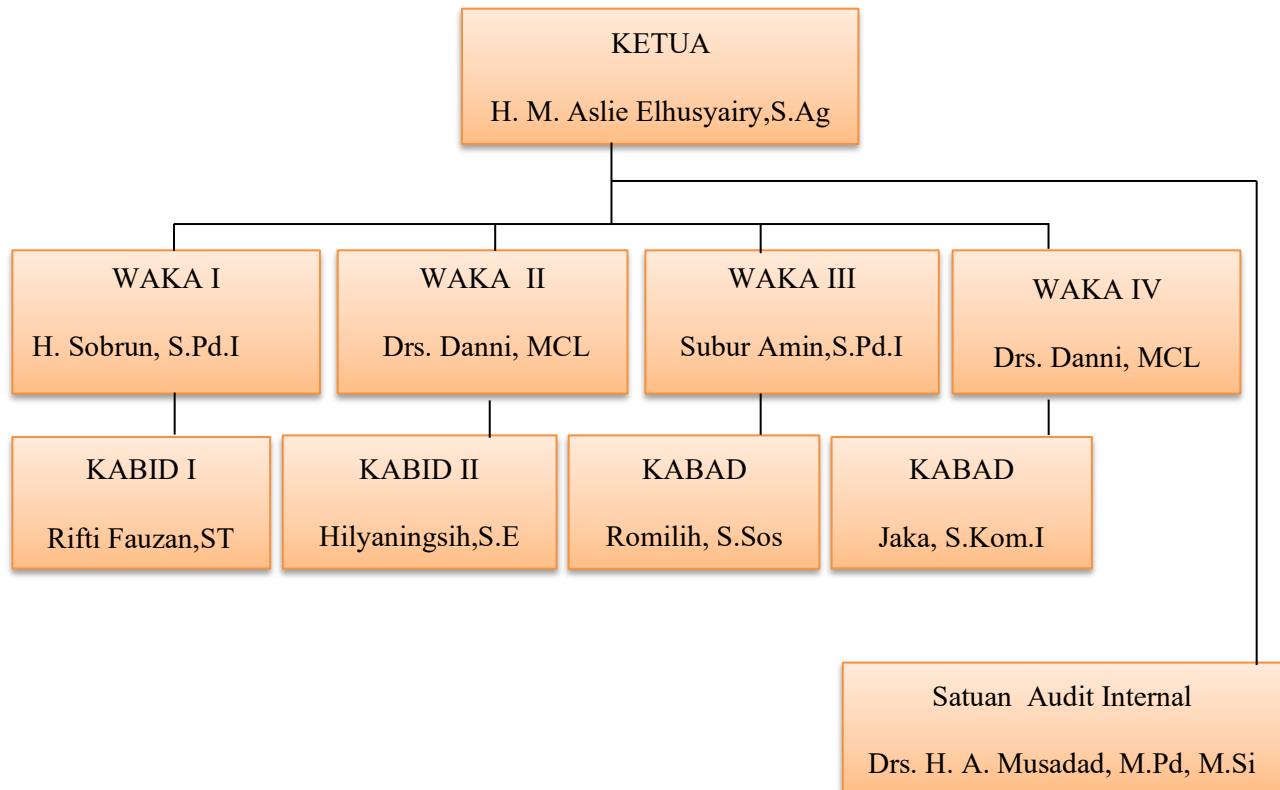
- 8) Meningkatkan koordinasi sinergi dan kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan terkait pengembangan potensi dan capaian target pengelolaan ZIS-DSKL di Wilayah Kota Tangerang, dan
- 9) Mengarusutamakan zakat sebagai instrumen pembangunan Kota Tangerang berakhhlakul karimah dan menjadikan amil sebagai qudwah dan uswatun hasanah bagi gerakan cinta zakat.

4. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Tangerang

Untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif, BAZNAS memiliki struktur organisasi yang tersusun secara sistematis. Struktur ini dirancang guna mendukung kelancaran pelaksanaan program-program pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS), serta memastikan tata kelola yang transparan, profesional, dan akuntabel. Struktur organisasi BAZNAS terdiri dari unsur pimpinan, pelaksana, serta unit-unit pendukung yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan Keputusan Wali Kota Tangerang Nomor 800/Kep.387-Kesra/2022, susunan Pimpinan dan Pelaksanaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Tangerang Priode 2022-2027 sebagai berikut : Berikut adalah struktur organisasi BAZNAS Kota Tangerang.

Bagan 1.
Struktur Organisasi BAZNAS Kota Tangerang¹⁰⁷



Keterangan :

- a. Wakil ketua I : Bidang Pengumpulan
- b. Wakil Ketua II : Bidang Pendistribusian & Pendayagunaan
- c. Wakil Ketua III : Bidang Perencanaan, Keuangan, & Pelaporan
- d. Wakil Ketua IV : Bidang ADM, SDM, & UMUM
- e. Kepala Bidang : Bidang Pengumpulan
- f. Kepala Bidang : Bidang Pendistribusian & Pendayagunaan
- g. Kepala Bagian : Perencanaan, Keuangan, & Pelaporan

¹⁰⁷ Dokumen Struktur Organisasi BAZNAS Kota Tangerang, dari Bapak Qordhon, pada tanggal 11 Agustus 2025, pukul 09:26 WIB.

h. Kepala Bagian : ADM, SDM, & UMUM

B. Program Z-Chicken BAZNAS Kota Tangerang

Program Z-Chicken merupakan salah satu program unggulan pemberdayaan ekonomi juga dapat mendayagunakan, terutama dalam konteks pendistribusian dan pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan perekonomian mustahik. Menurut hasil wawancara dengan Haidar selaku pendamping program Z-Chicken bahwa program ini tidak hanya fokus pada pemberdayaan, tetapi juga pada pendayagunaan untuk mencapai hasil yang lebih luas dalam masyarakat¹⁰⁸. Program Z-Chicken BAZNAS Kota Tangerang berdiri sejak tahun 2023, program ini lahir dari inisiatif BAZNAS Kota Tangerang untuk menciptakan pemberdayaan dan pendayagunaan berbasis usaha mikro. Program Z-Chicken adalah program pengembangan usaha milik mustahik (penerima zakat).

Program Z-Chicken bukan hanya solusi jangka pendek, tetapi juga merupakan langkah strategis Baznas dalam membangun fondasi ekonomi yang lebih kuat di kalangan mustahik. Dengan focus pada sector kuliner, program ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, mempercepat pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Tangerang. Dalam upaya menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, Z-Chicken tidak hanya memberikan bantuan awal, tetapi juga memberikan pendampingan dan pelatihan kepada para penerima manfaat. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat memgelola usaha mereka secara efisien dan berkelanjutan.

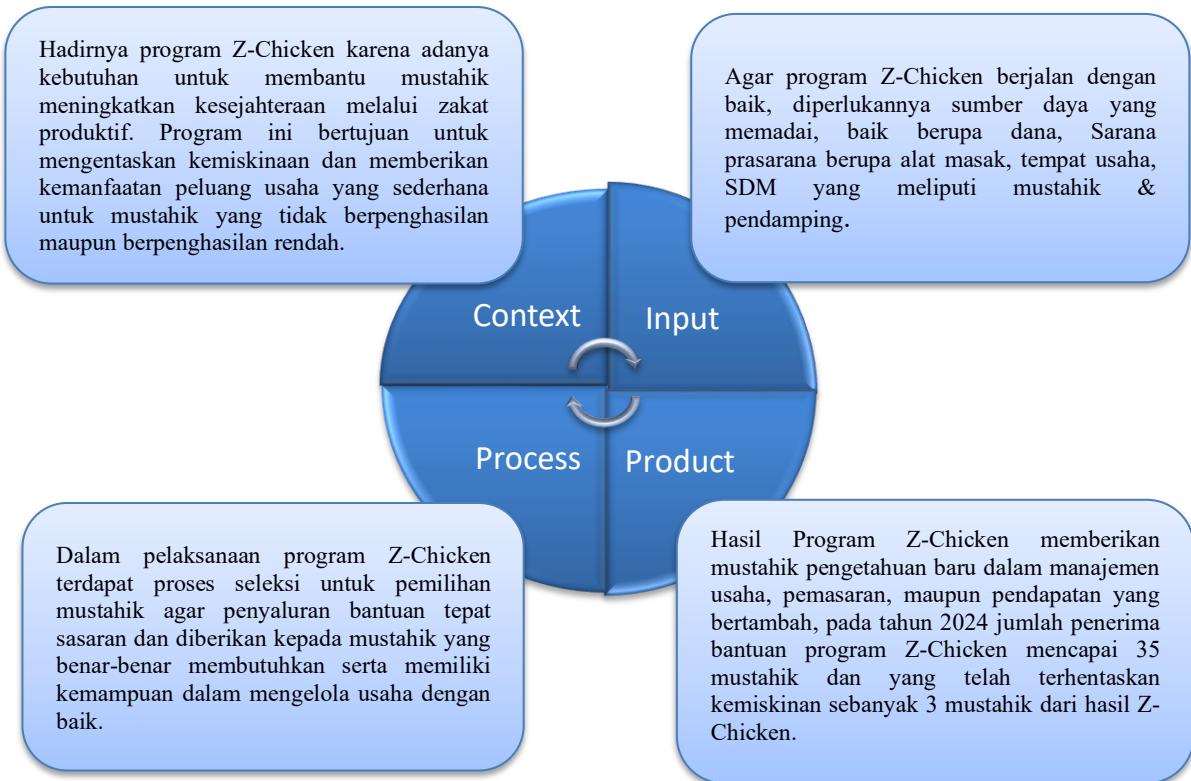
Adapun penyaluran zakat untuk program Z-Chicken kepada mustahik yang diselenggarakan khususnya di Kota Tangerang diawali

¹⁰⁸ Haidar, Pendamping Program Z-Chicken, Wawancara Penulis di BAZNAS Kota Tangerang, Tanggal 07 Agustus 2025, Pukul 14:00 WIB

dengan pengajuan nama mustahik melalui UPZ Kecamatan, nantinya pihak Baznas Kota Tangerang akan melakukan survey terhadap nama yang diajukan untuk menentukan kelayakan mustahik. Ketika Baznas sudah menyampaikan kepada UPZ maka UPZ menyampaikan kepada calon mustahik untuk melengkai persyaratan yang diperlukan (KTP, KK, SKTM dan suart rekomendasi UPZ setempat). Setelah itu Baznas melakukan survey untuk mengetahui psikis dan kelayakan calon penerima¹⁰⁹. Ketika semuanya sudah memenuhi syarat maka kita plenokan sebanyak sekian manfaat. Kemudian pencairan dana pada bagian keuangan untuk membelanjakan kebutuhan, peralatan dan perlengkapan. Maka hasil dari penelitian dapat dikatakan bawa program Z-Chicken ini tujuannya adalah untuk mensejahterakan dan mengembangkan ekonomi masyarakat khusunya mustahik yang menerima manfaat yang diberikan bantuan modal usaha dan juga diberikan pelatihan serta pendampingan.

¹⁰⁹ Haidar, Pendamping Program Z-Chicken, Wawancara Penulis di BAZNAS Kota Tangerang, Tanggal 07 Agustus 2025, Pukul 14:00 WIB

Bagan 2.1
Model CIPP



Sumber : Data Primer BAZNAS Kota Tangerang

C. Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Z-Chicken Dengan Model CIPP

1. Context (Konteks)

Program Z-Chicken diluncurkan oleh BAZNAS Republik Indonesia ke provinsi maupun kabupaten dan kota, dan salah satunya BAZNAS Kota Tangerang. Hasil penelitian lapangan dengan Hilya selaku Ketua Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat di BAZNAS Kota Tangerang mengatakan bahwa adanya

penyebaran Program Z-Chicken di berbagai baznas ini karena daya pasarnya yang tinggi dan menjadikan pendapatan mustahik menjadi lebih baik hingga dikatakan bisa mengentaskan kemiskinan.¹¹⁰ Program Z-Chicken hadir karena adanya kebutuhan untuk mengubah pola penyaluran zakat, dari konsumtif menjadi produktif, dengan tujuan memberdayakan mustahik yang mengalami keterbatasan ekonomi. Melalui program Z-Chicken, BAZNAS Kota Tangerang berupaya membantu mustahik agar mandiri secara ekonomi, sehingga mustahik dapat menjalankan usaha secara terus-menerus dan berkesempatan menjadi pemberi zakat dimasa depan (muzaki).¹¹¹.

Berdasarkan hasil evaluasi, kemiskinan di Kota Tangerang masih menjadi persoalan, terutama bagi keluarga berpenghasilan rendah yang rentan terhadap perubahan ekonomi dan ketatnya persaingan usaha kecil. Sebagai pengelola zakat, BAZNAS memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan dana zakat secara produktif agar kehidupan mustahik bisa lebih baik. Program Z-Chicken, menjadikan contoh nyata pemanfaatan zakat produktif di bidang usaha mikro. Program ini dianggap tepat karena mampu membuka peluang usaha mandiri bagi mustahik dan membantu mustahik agar tidak lagi bergantung pada bantuan yang bersifat konsumtif.

2. Input (Masukan)

Program Z-Chicken merujuk segala bentuk sumber daya dan dukungan yang disiapkan untuk memastikan jalannya program

¹¹⁰ Hilya, Ketua Pendistribusian dan Pendayagunaan, Wawancara Penulis di BAZNAS Kota Tangerang, Tanggal 07 Agustus 2025, Pukul 15:00 WIB

¹¹¹ Haidar, Pendamping Program Z-Chicken, Wawancara Penulis di BAZNAS Kota Tangerang, Tanggal 07 Agustus 2025, Pukul 14:00 WIB

berjalan dengan optimal. Sumber daya utama adalah dana zakat produktif yang dialokasikan sebagai modal usaha. Dana tersebut tidak diberikan dalam bentuk uang tunai, melainkan diwujudkan dalam bentuk sarana usaha yang lebih konkret, seperti gerobak, peralatan memasak, serta paket bahan baku awal. Strategi ini dipilih untuk mencegah penggunaan bantuan secara konsumtif, sekaligus memberikan pijakan awal bagi mustahik agar langsung dapat memulai aktivitas usahanya.

Selain dukungan berupa modal usaha, BAZNAS Kota Tangerang juga menyiapkan berupa pendampingan dan pelatihan. Pendampingan dilakukan melalui tenaga khusus yang bertugas memantau, membina, serta membantu mustahik dalam menghadapi berbagai kendala usaha. Pelatihan diberikan agar mustahik memiliki keterampilan dasar yang dibutuhkan, baik dalam hal pengelolaan usaha, pencatatan sederhana keuangan, pelayanan kepada konsumen, hingga strategi pemasaran. Dengan adanya pelatihan ini, mustahik tidak hanya menerima bantuan modal, tetapi juga dibekali pengetahuan untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Maka dari itu Haidar mengatakan mustahik dapat memulai usaha meskipun sebelumnya tidak memiliki modal maupun perlengkapan yang memadai¹¹².

Program Z-Chicken pada dasarnya memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pengelolaan zakat secara produktif. Jika selama ini zakat lebih banyak disalurkan dalam bentuk konsumtif, maka hadirnya program Z-Chicken bertujuan mengubah pola distribusi tersebut menjadi

¹¹² Haidar, Pendamping Program Z-Chicken, Wawancara Penulis di BAZNAS Kota Tangerang, Tanggal 07 Agustus 2025, Pukul 14:00 WIB

lebih berdaya guna dan berkelanjutan. Dengan memberikan zakat dalam bentuk modal usaha yang terstruktur, diharapkan mustahik tidak hanya memperoleh bantuan sesaat, melainkan dapat mengembangkan usaha yang mampu menopang kebutuhan hidup sehari-hari. Menciptakan kemandirian ekonomi bagi mustahik. Melalui sarana usaha, pelatihan, dan pendampingan yang diberikan, mustahik diharapkan memiliki keterampilan serta pengalaman yang cukup untuk mengelola usaha secara mandiri. Dengan demikian, mereka dapat terbebas dari ketergantungan terhadap bantuan sosial jangka pendek. Kemandirian ini bukan hanya berdampak pada peningkatan pendapatan mustahik, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri serta semangat berusaha.

Perencanaan termasuk tahapan penting yang dilakukan sebelum program dijalankan. Dalam program Z-Chicken, perencanaan dimulai dengan seleksi mustahik, yaitu proses untuk memastikan penerima program benar-benar orang yang berhak, memiliki semangat berusaha, dan dapat mengelola usaha. Selanjutnya, BAZNAS Kota Tangerang menyusun strategi agar usaha yang diberikan tidak hanya berjalan sesaat, tetapi juga berkelanjutan. Strategi ini meliputi pemberian pelatihan dasar wirausaha, pendampingan, serta monitoring usaha secara rutin.

3. Process (Proses)

Pelaksanaan program Z-Chicken oleh BAZNAS Kota Tangerang pada dasarnya berjalan cukup baik karena adanya koordinasi antara pendamping, dan mustahik. Menurut hasil wawancara dengan Haidar mengatakan bahwa Proses pelaksanaan dimulai dari tahap seleksi mustahik, pemberian modal usaha berupa paket gerobak dan perlengkapan, hingga pendampingan secara rutin, tahapan awal yang dilakukan oleh

pendamping Z-Chicken BAZNAS Kota Tangerang ketika memilih kriteria mustahik yang tepat yaitu dengan bersosialisasi ke UPZ BAZNAS yang ada di kecamatan, bertujuan meminta rekomendasi nama-nama mustahik yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh pendamping, setelah sudah menerima nama-nama mustahik penerima bantuan, pendamping melakukan survei ke tempat masing-masing mustahik hingga menilai kelayakannya¹¹³.

Dalam pelaksanaan program Z-Chicken mustahik penerima bantuan diwajibkan setiap perbulan harus membuat laporan pendapatan dan disetorkan ke pendamping. Pendamping Z-Chicken mengatakan bahwa jika dalam 2 bulan tidak mengirimkan laporan maka pendamping akan mengevaluasi mustahik tersebut, namun jika terdapat mustahik yang tidak menjalankan program Z-Chicken dengan baik dan ketika di evaluasi sudah tidak berkeinginan menjalankan program, maka akan di alihdayakan peralatan-peralatannya untuk mustahik baru yang ingin bergabung menjadi penerima bantuan Z-Chicken.¹¹⁴ Hal ini bertujuan agar penerima manfaat dapat tersebar secara luas. Kemudian, tahap impleimeintasi program yang didalamnya memuat pelatihan usaha kepada mustahik, inteirveinsi program, dan pendampingan inteinsif. Pelatihan usaha kepada mustahik diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pelatihan hard skill (pelatihan memasak ayam crispy) dan pelatihan soft skill (pelatihan manajemen keuangan dan digital marketing). Dan yang terakhir adalah tahap evaluasi yang dilakukan satu bulan sekali

¹¹³ Haidar, Pendamping Program Z-Chicken, Wawancara Penulis di BAZNAS Kota Tangerang, Tanggal 07 Agustus 2025, Pukul 14:00 WIB

¹¹⁴ Haidar, Pendamping Program Z-Chicken, Wawancara Penulis di BAZNAS Kota Tangerang, Tanggal 07 Agustus 2025, Pukul 14:00 WIB

bersamaan dengan pendampingan kelompok. Perencanaan program Z-Chicken mencakup target jangka pendek dan jangka panjang. Target jangka pendek biasanya terkait peningkatan pendapatan mustahik, sementara target jangka panjang adalah agar mustahik dapat mandiri secara ekonomi bahkan berpotensi menjadi muzakki di kemudian hari.

Menurut Hilya selaku Ketua Pendistribusian dan Haidar selau pendamping¹¹⁵ program Z-Chicken, Pendayagunaan BAZNAS Kota Tangerang mengatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dan Solusi selama proses berjalannya program Z-Chicken: *Pertama*, mustahik yang tidak konsisten dalam menjalankan usahanya, solusinya pendampingan yang semakin aktif (pendamping wajib mendatangi dan menanyakan mustahik apa saja keluh kesah yang dialami lalu diberikan solisi terbaik oleh pendamping). *Kedua*, mustahik tidak mengetahui dalam bertransaksi melalui digital, Solusinya (Mengadakan pelatihan antara mustahik dan pendamping yang rutin, guna membahas materi transaksi melalui online). *Ketiga*, pesaing kuliner yang sejenis di sekitar lokasi usaha, solusi (pendamping mencari objek yang sesuai tepat sasaran). Hambatan tersebut yang berpengaruh pada keberhasilan program jika tidak segera diatasi¹¹⁶.

4. Product (Output)

Hasil dari pelaksanaan program Z-Chicken menunjukkan adanya perubahan nyata pada kehidupan mustahik yang menjadi penerima manfaat. Secara langsung, mustahik memperoleh

¹¹⁵ Haidar, Pendamping Program Z-Chicken, Wawancara Penulis di BAZNAS Kota Tangerang, Tanggal 07 Agustus 2025, Pukul 14:00 WIB

¹¹⁶ Hilya, Ketua Pendistribusian dan Pendayagunaan, Wawancara Penulis di BAZNAS Kota Tangerang, Tanggal 07 Agustus 2025, Pukul 15:00 WIB.

peluang usaha baru yang sebelumnya sulit mereka dapatkan karena keterbatasan modal maupun sarana usaha. Menurut wawancara dengan mustahik, pendapatannya semakin meningkat dalam waktu 10 bulan, berawal dari pendapatan 200.000, 1000.000 hingga kini menjadi 2000.000 dalam 1 bulan¹¹⁷. Maka dari itu program Z-Chicken sangat berkontribusi untuk kesejahteraan mustahik. Adapun dampak dalam program Z-Chicken yaitu membuka peluang usaha mandiri, memberikan keterampilan wirausaha, menghadirkan brand yang memperkuat usaha, berpotensi menghatarkan mustahik menjadi muzaki. Pendapatan Z-Chicken meningkatkan penghasilan harian mustahik dibandingkan sebelum mengikuti program, meskipun nominalnya berbeda-beda tergantung lokasi usaha dan kesungguhan pengelolaannya. Hasil wawancara bersama Haidar selaku pendamping program Z-Chicken beliau mengatakan bahwa jumlah awal penerima bantuan melalui usaha Z-Chicken di BAZNAS Kota Tangerang mencapai 35 mustahik, namun kini menjadi 32 mustahik dikarenakan sudah 3 orang yang menjadi muzakki, dari hasil program Z-Chicken¹¹⁸.

Dampak yang lebih jauh dapat dirasakan dalam aspek kesejahteraan keluarga. Hasil wawancara menunjukan bahwa sebagian mustahik memiliki pendapatan dari usaha Z-Chicken mampu membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari, seperti biaya makan, sekolah anak, dan kebutuhan rumah tangga. Selain itu, mustahik yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap, menjadi memiliki usaha tetap dan ini memberikan rasa percaya

¹¹⁷ Sinta Roraya, Mustahik, Wawancara Penulis di Cipondoh Kota Tangerang, Tanggal 07 Agustus 2025, Pukul 16:30 WIB.

¹¹⁸ Haidar, Pendamping Program Z-Chicken, Wawancara Penulis di BAZNAS Kota Tangerang, Tanggal 07 Agustus 2025, Pukul 14:00 WIB

diri kepada mustahik untuk berdiri secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan konsumtif¹¹⁹. Pendamping Z-Chicken juga mengatakan bahwa dampak sosialnya juga terlihat, di mana mustahik dapat membangun interaksi lebih luas dengan masyarakat sekitar melalui usaha kuliner yang mereka jalankan¹²⁰.

Program Z-Chicken memberikan kontribusi penting bagi tujuan utama BAZNAS Kota Tangerang, terutama dalam menurunkan angka kemiskinan. Program ini bukan hanya memberikan bantuan sesaat, tetapi lebih fokus pada pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan adanya modal usaha, para mustahik diharapkan bisa keluar dari kemiskinan dan berkesempatan untuk menjadi muzaki di masa depan. Selain itu, program ini juga membantu memperkuat citra BAZNAS sebagai lembaga yang tidak hanya menyalurkan zakat untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mengelolanya secara produktif agar kesejahteraan masyarakat meningkat.

¹¹⁹ Sinta Roraya, Mustahik, Wawancara Penulis di Cipondoh Kota Tangerang, Tanggal 07 Agustus 2025, Pukul 16:30 WIB.

¹²⁰ Haidar, Pendamping Program Z-Chicken, Wawancara Penulis di BAZNAS Kota Tangerang, Tanggal 07 Agustus 2025, Pukul 14:00 WIB.

Tabel 7.1
Perbandingan kondisi mustahik sebelum dan sesudah
menjalankan program Z-Chicken
Di BAZNAS Kota Tangerang

No.	Sebelum mengikuti program Z-Chicken	Sesudah mengikuti program Z-Chicken
1.	Beberapa mustahik sebelumnya memiliki usaha namun hasilnya tidak mencukupi kebutuhan keluarga.	Perekonomian menjadi lebih baik sehingga dapat mencukupi semua kebutuhan.
2.	Mustahik sebelumnya mempunyai pekerjaan namun tidak tetap/serabutan.	Mustahik mendapatkan usaha yang tetap hingga salah satunya dapat membuka cabang.
3.	Beberapa mustahik mengalami pengangguran hingga kesulitan dalam menjalani hidup.	Mengurangi tingkat pengangguan pada mustahik dan Terhentaskan kemiskinannya.

Sumber : Data Primer Mustahik¹²¹

¹²¹ Sinta Roraya, Mustahik, Wawancara Penulis di Cipondoh Kota Tangerang, Tanggal 07 Agustus 2025, Pukul 16:30 WIB.

D. Peluang dan Tantangan Dalam Menjalankan Program Z-Chicken Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Kota Tangerang

Program Z-Chicken yang digagas BAZNAS Kota Tangerang merupakan salah satu bentuk pendayagunaan zakat produktif yang bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik., Dalam pelaksanaannya, program ini memiliki sejumlah peluang besar untuk berkembang, namun juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu dikelola dengan baik agar tujuan kesejahteraan mustahik benar-benar tercapai.

1. Peluang Program Z-Chicken

Pertama, program Z-Chicken memberikan peluang peningkatan kemandirian ekonomi mustahik. Dengan memiliki usaha kuliner yang berbasis kebutuhan sehari-hari, mustahik berkesempatan memperoleh penghasilan yang lebih stabil dibanding pekerjaan sebelumnya yang bersifat serabutan.

Kedua, adanya dukungan pendampingan dari BAZNAS yang menjadi peluang signifikan bagi mustahik. Pendampingan ini tidak hanya dalam bentuk modal, tetapi juga pelatihan keterampilan kewirausahaan, pengelolaan keuangan, hingga strategi pemasaran. Hal ini memungkinkan mustahik meningkatkan kapasitas usaha secara berkelanjutan.

Ketiga, program ini membuka peluang baru untuk penerima zakat (mustahik) untuk bekerja sama dan berkolaborasi, dengan adanya jaringan usaha ini, mustahik bisa saling berbagi pengalaman dalam pengadaan bahan baku dan bahkan mempromosikan produk bersama untuk memperluas pasar.

Keempat, peluang jangka panjang yang mengubah mustahik

menjadi muzaki melalui transformasi bisnis. Dengan usaha yang berkembang, pada akhirnya mustahik yang terus berkembang mempunyai potensi untuk tidak lagi menjadi penerima zakat (mustahik). Hal ini sejalan dengan tujuan utama zakat produktif, yaitu menciptakan siklus ekonomi umat yang berkelanjutan.

2. Tantangan Program Z-Chicken

Di sisi lain, program ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan *pertama* adalah keterbatasan kemampuan manajerial mustahik. Banyak mustahik yang belum terbiasa mengelola usaha, sehingga mengalami kesulitan dalam pencatatan keuangan, menjaga kualitas produk. Tantangan *kedua* adalah persaingan usaha kuliner yang cukup ketat. Bisnis ayam goreng banyak digeluti oleh pedagang lain, sehingga mustahik harus memiliki keunggulan tersendiri baik dari segi rasa, harga, maupun pelayanan agar mampu bertahan. Tantangan *ketiga* adalah keterbatasan modal pengembangan usaha. Modal awal yang diberikan BAZNAS memang cukup untuk memulai, tetapi ketika usaha ingin diperluas, mustahik membutuhkan tambahan modal yang sering kali sulit diperoleh. Tantangan berikutnya adalah konsistensi dan motivasi mustahik. Menurut wawancara lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mustahik memiliki komitmen yang sama dalam menjalankan usaha, ada yang semangat berkembang, tetapi ada pula yang kurang konsisten sehingga usaha menjadi tidak maksimal¹²².

¹²² Hilya, Ketua Pendistribusian dan Pendayagunaan, Wawancara Penulis di BAZNAS Kota Tangerang, Tanggal 07 Agustus 2025, Pukul 15:00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi pendayagunaan zakat produktif pada program Z-Chicken dengan model CIPP dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Context, program Z-Chicken yang dilaksanakan BAZNAS Kota Tangerang muncul dari kebutuhan meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui usaha produktif. Latar belakang sosial-ekonomi menunjukkan bahwa banyak mustahik masih bergantung pada bantuan konsumtif, sehingga program ini relevan untuk menciptakan kemandirian ekonomi.
 - b. Input, dari sisi perencanaan, program telah menyediakan bantuan modal usaha berupa waralaba ayam goreng (Z-Chicken), pendampingan, dan sarana prasarana. Kesiapan SDM amil dan mustahik menjadi faktor kunci, meski masih terdapat keterbatasan dalam kompetensi pendamping.
 - c. Process, pelaksanaan program berjalan cukup baik dengan mekanisme distribusi modal usaha, pelatihan, serta monitoring. Namun, proses pendampingan usaha belum sepenuhnya konsisten dan masih memerlukan inovasi dalam pemasaran serta pemanfaatan digitalisasi agar usaha mustahik lebih berkembang.
 - d. Product, hasil program menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dan taraf hidup sebagian mustahik penerima manfaat. Program ini mampu mendorong peralihan dari konsumtif menuju produktif. Namun, keberlanjutan usaha masih menjadi tantangan karena tidak semua mustahik berhasil mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya.
2. Program Z-Chicken memberikan banyak peluang dalam

peningkatan kemandirian ekonomi mustahik. Adanya dukungan pendampingan dari BAZNAS. Pendampingan ini tidak hanya dalam bentuk modal, tetapi juga pelatihan keterampilan kewirausahaan, pengelolaan keuangan, hingga strategi pemasaran. Hal ini memungkinkan mustahik meningkatkan kapasitas usaha secara berkelanjutan. Di sisi lain, program ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Banyak mustahik yang belum terbiasa mengelola usaha, sehingga mengalami kesulitan dalam pencatatan keuangan, menjaga kualitas produk, persaingan usaha kuliner yang cukup ketat. Kurang konsisten dalam menjalankan program sehingga mengalami penururan omset maupun pelanggan. Jadi tidak semua mustahik memiliki komitmen yang sama dalam menjalankan usaha, ada yang semangat berkembang, tetapi ada pula yang kurang konsisten sehingga usaha menjadi tidak maksimal.

B. Saran

1. Untuk BAZNAS Kota Tangerang

Perlu meningkatkan perencanaan, pendampingan, pelatihan, dan pengawasan agar program Z-Chicken lebih berkelanjutan dan berdampak signifikan bagi mustahik.

2. Untuk Mustahik

Diharapkan mengelola bantuan dengan disiplin, tanggung jawab, dan terus meningkatkan keterampilan agar usaha berjalan berkelanjutan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Perlu memperluas kajian, membandingkan program zakat lain, serta menggunakan metode yang lebih beragam agar hasil lebih objektif dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- al-Qarāḍawi Yūsuf, Fiqhu az-Zakāh, Syria: al Muassasah ar-Risālah, 1435
 El-Madani, “ Fiqih Zakat Lengkap”, Yogyakarta, Diva Press, : 2013.
- Ibnu , Sulṭan Muhammad Ali Sulṭan, az-Zakāh: Taṭbiq Muḥasibi Mu’āsiroh,
 Riyāḍ: Dār al-Marīj, 1896.
- Imam Taqiyuddin bin Abu Bakar Muhaammad al Husni al Husaini, Kifāyatū al
 Akhyār fī Ḥallī Gāyatī al Ikhtisār, Kairo: Dār al-Hadīṣ, 2016.
- Insani Nur, “ Hukum Zakat ” Yogyakarta : Budi Utama, 202.
- Iqbal, Muhammad, “ Hukum Zakat Dalam Persepektif Hukum Nasional”, Jurnal
 Asy-Sykriyyah Vol.20 No. 1 : 2019.
- Ismā’īl, Muhammad bin al-Bukhārī, Ṣahīḥ al-Bukhārī, Jilid I , Beirut: Dār Ibnu
 Kašīr, 2002 M/1423 H, Kitāb az-Zakāh, Bāb Wujūbu Zakāh.
- Lubis, Mayang Sari, ” Metodologi Penelitian”, Yogyakarta:Januari, 2018.
- Masdar Farid Mas’udi, “ Pajak Itu Zakat “ Bandung : Mizam Media Utama,
 2005.
- Nurul Huda, “ Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset”, Jakarta :
 Kencana, 2015.
- Ramdhān Muhammād, “ Metode Penelitian “Cipta Media Nusantara, 2021.
- Said Insya Mustafa, “ Zakat Produktif dan Penanggulangan Kemiskinan Melalui
 Pemberdayaan Usaha Mikro Rakyat “ Malang : Media Nusa Creative,
 2017.
- Sugiono, “ Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D “ (Bandung :
 Alfabeta, 2009)
- Yanggo Huzaemah Tahido, , “Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut
 Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta”. Jakarta : IIQ Press. 2021.
- Yanggo Huzaemah Tahido, , “Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut
 Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta”. Jakarta : IIQ Press. 2021.

- Wulandari Adind, “ Kesejahteraan dan Motivasi Ekonomi : Memgukur Kesejahteraan Dengan Tepat ”, Jawa Timur : Surabaya, 2024.
- Wulandari Adinda, “ Kesejahteraan dan Motivasi Ekonomi : Memgukur Kesejahteraan Dengan Tepat ”, Jawa Timur : Surabaya, 2024.
- Wulandari Adinda, “ Kesejahteraan dan Motivasi Ekonomi : Memgukur Kesejahteraan Dengan Tepat ”, Jawa Timur : Surabaya, 2024.

JURNAL

- Alivian, Ilham “ Faktor Rendahnya Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat di Indonesia”, Jurnal Ekonomi Islam Vol. 14 No. 1 : 2023.
- Galuh, Hendra, Febrianto “Analisis Pemberdayaan UMKM Pada Kampung Tematik di Kota Tangerang”, Jurnal Pembangunan Kota Tangerang,2022.
- Halida, Siti Utami dan Lubis, Irsyad, " Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq di Kota Medan ", Jurnal Ekonomi dan Pengaruh Keuangan, 2014.
- Hanfah, Luluk, “ Analisis Pemberdayaan Zakat Melalui Program Z-Chicken Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Kabupaten Bojonegoro “ Jurnal Hukum Islam Vol.7 No 1 : 2024.
- Hendra, Galuh Febrianto, “Analisis Pemberdayaan UMKM Pada Kampung Tematik di Kota Tangerang”, Jurnal Pembangunan Kota Tangerang , 2022.
- Ihsan, Nurul, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mustahik Pada Program Pemberdayaan Ekonomi BAZNAS Kota Tangerang Selatan Program Z-Mart dan Z-Chicken”, Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akutansi, 2024
- Indah, Nova Wijayanti “ Evaluasi Program Pendidikan Pemakaian Dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM “ Jurnal Tik Iimeu, Vol 3No. 1 : 2019.

- Lestari, Dwi Rani, “ Pemberdayaan Zakat Produktif Melalui Program Z-Chicken Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Baznas Kabupaten Siak “, Skripsi Sarjana Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Novita, Waas,”Pendayagunaan Koleksi Bahan Pustaka di Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi (BPAD) Provinsi Sulawesi Utara”, Jurnal Acta Diurna Vol.v 2016.
- Pangestu, Aji Figo ,” Strategi dan Tantangan Baznas dalam Pengelolaan Dana Zakat Produktif terhadap Pengentasan Kemiskinan di Tangerang Selatan ” Jurnal Ekonomi Syariah, 2024.
- Priantina Anita, Fitriani, “Analisis Penguraian Masalah Pada Program Zakat Produktif” Jurnal Al-Muzara’ah Vol.4, No2, 2016.
- Rama, Alzet, “ Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process, Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan “, Jurnal Riset Tindakan Indonesia :2023.
- Rohimah Resti, , “Implementasi Program Mustahik Preneur Z-chicken Terhadap Kesejahteraan Mustahik” Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tasikmalaya”, Jurnal 2023.
- Sasadhara, Kirana, , “Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Provinsi Jawa Timur”, Jurnal Ilmiah. 2019.
- Setyaudin, Taufik, “Pembangunan Berkelanjutan Melalui Inisiatif Z-Chicken BAZNAS, Pendekatan Berbasis Komunitas di Kota Tangerang Selatan”, JISI :Jurnal Ilmu Social Indonesia, Vol.4 N0.2, 2023.
- Sudirman, “ Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Kelompok Lapak Berkah Binaan Izin Kota Makassar “ Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 2 No 2 : 2023.
- Wandi, “ Penyaluran Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Pemberdayaan Mustahik”, Jurnal Asy-Syukriyyah Vol. 22 No. 1 : 202.

Waruwu, Marinu, " Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi " Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 7, No 1 2023.

SKRIPSI

Farida Kun, " Penerapan Evaluasi Model CIPP Terhadap Hasil Belajar Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat dan Hikmahnya Di Kelas x Madrasah Aliyah Paradigma Palembang ", Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fath Palembang, 2017.
Hukum Islam di BAZNAS Kabupaten Gowa", Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, 2012.

Kun Farida, " Penerapan Evaluasi Model CIPP Terhadap Hasil Belajar Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat dan Hikmahnya MA Paradigma palembang ", Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang : 2017.

Martarisanti, Putri, "Pengaruh Pemberdayaan dana zakat Produktif terhadap peningkatan penghasilan mustahik pada masa Covid-19 program Mubarak, Fajrul, "Penyalahgunaan Zakat Produktif Dalam Perspektif Naseva, Laura " Pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahil kalahkan melalui program lapak berkah ", Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN FAS, Bengkulu, : 2022.

Pratama, Reyhan, "Analisis Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Provinsi Jawa Tengah,", Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, 2023.

Putri, Emha Urwati Thobibah, "Efektivitas Pengelolaan Program Z-Chicken BAZNAS Provinsi Jawa Timur Persepektif Sustainable Development Goals (SDGS)", Skripsi Sarjana Fakultas Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jamber : 2023.

- Qotrunnada, Siti, "Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Z-Chicken di Jakarta Barat", Skripsi Sarjana, Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2023.
- Rahmadina Niza, " Analisis Keberhasilan Program Pendayagunaan Zakat Produktif Menggunakan Metode Indeks Pendayagunaan Zakat (IPZ) ", Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta : 2022.
- Rahmiwati, Anisah, "*Evaluation Of Distance Learning By Using The CIPP Model*", Skripsi Sarjana Faculty Of Tarbiya And Teacher's Training UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Robby, Muhammad, " Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Batubata Di Desa Karang Anyar Kecamataan Pegajahan Kabupaten Serdang Begadai " Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2019.
- Sari, Yashinta, " Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah Di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro ", Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro 2018.
- Setiawan, Banu, " Efektivitas Pembedayaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Perekonomian Mustahik Melalui Zakat Produktif Program Z-Mart", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang : 2023.
- Trialami, Siska, " Pengaruh Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahik " Skripsi Sarjana Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2021
- Tusofiyah, Lina, " Pendayagunaan Zakat Produktif Bagi Mustahik di BAZNAS Kabupaten Banyumas", Skripsi Fakultas Dakwah UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto 2024.
- Zchicken di BAZNAS RI", Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2022.

SITUS INTERNET

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten,

<https://share.google/ADomKqTWa0YEVeEv7> Diakses pada tanggal 28 Agustus 2025, pukul 10:25 WIB.

BAZNAS Kota Tangerang Bantu 35-50 Mustahik Lewat Paket Usaha Z-Chicken, https://tangerangkota.go.id/berita/detail/45487/baznas-kota-tangerang-bantu-35-mustahik-lewat-paket-usaha-z-chicken?utm_source=chatgpt.com

https://baznas.tangerangkota.go.id/home/detail/1/41?utm_source=chatgpt.com Di akses 23 Agustus 2025, Pukul 13:40 WIB.

BAZNAS RI Meluncukan Program Z-Chicken di Kota Tangerang, <https://baznusbantul.com/peluncuran-program-z-chicken/> Diakses tanggal 20/10/2022.

<https://www.tangerangkota.go.id/berita/detail/45487/baznas-kota-tangerang-bantu-35-mustahik-lewat-paket-usaha-z-chicken/> diakses tanggal 02/ 09/2024.

BAZNAS Kota Tangerang Raih Dua Penghargaan, https://www.tangerangkota.go.id/berita/detail/39505/baznas-kota-tangerang-raih-dua-penghargaan-prestisius-dalam-baznas-banten-award-2023?utm_source=chatgpt.com Diakses 30 Agustus 2025, Pukul 10:33

BAZNAS Kota Tangerang Raih Tujuh Penghargaan, https://www.tangerangkota.go.id/berita/detail/54485/baznas-kota-tangerang-sukses-borong-tujuh-penghargaan-bergengsi-di-kancah-nasional?utm_source=chatgpt.com Diakses 30 Agustus 2025, Pukul 10:33 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Entri/mustahik> Diakses pada 15

Desember 2024, pukul 13.21 WIB.

Program Z-Chicken BAZNAS Berhasil Ubah Mustahik Menjadi Muzaki,
<https://share.google/jfXTvQh2TgUKST6YB> Diakses 28 Februari
2025, pukul 19:17 WIB.

WAWANCARA

Haidar, Pendamping Program Z-Chicken, Wawancara Penulis di BAZNAS
Kota Tangerang, Tanggal 07 Agustus 2025, Pukul 14:00 WIB

Hilya, Ketua Pendistribusian dan Pendayagunaan, Wawancara Penulis di
BAZNAS Kota Tangerang, Tanggal 07 Agustus 2025, Pukul 15:00
WIB.

Roraya, Sinta, Mustahik, Wawancara Penulis di Cipondoh Kota Tangerang,
Tanggal 07 Agustus 2025, Pukul 16:30 WI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	<p style="text-align: center;">INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM</p> <p style="text-align: center;">Jl. Ir. H. Juanda No. 70 Ciputat, Tangerang Selatan 15419 Tel. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703 www.iiq.ac.id fsei@iiq.ac.id fsei_iiqjakarta</p> <hr/>
No : 095/SPM/FSEI/IV/2025	Tangerang Selatan, 16 April 2025
Lamp :-	
Hal : Permohonan Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. BAZNAS kota Tangerang di – Tempat</p>	
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>	
<p>Salam silaturrahmi kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu dalam menjalankan aktifitas sehari-hari senantiasa mendapatkan bimbingan dan ma'unah Allah SWT. Amin.</p>	
<p>Selanjutnya, dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW), kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan waktu untuk Penelitian dan sekaligus memberikan data-data yang diperlukan kepada mahasiswa:</p>	
<p>Nama : Siti Amelia Putri No Pokok : 21120054 Judul Skripsi : "Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Z-Chicken dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik dengan Model CIPP"</p>	
<p>Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapan terimakasih.</p>	
<p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>	
<p>Dekan,</p> <div style="text-align: center;">  Dr. Syarif Hidayatullah, M.A. </div>	
<p>Contact Person: 0897-9273-934 (Siti Amelia Putri)</p>	

Lampiran 2. Dokumentasi



Wawancara Penelitian bersama
Ketua Pendistribusian & Pidayagunaan & Pendamping Program Z-Chicken
(Ibu Hilyaningsih, S.E & Haidar)



Wawancara Penelitian bersama Mustahik
Penerima Bantuan Program Z-Chicken, Ibu Sinta.

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Ketua Pendistribusian dan Pendayagunaan

Hari /Tanggal : Kamis, 07 Agustus 2025

Tempat : BAZNAS Kota Tangerang

Waktu : 15:00 WIB.

1. Sejauh mana program Z-Chicken berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan di wilayah Kota Tangerang?

J : Alhamdulillah dari 35 outlet berjalan sudah 3 mustahik yang keluar dari kemiskinan dan dinyatakan muzaki dari hasil program Z-Chicken.

2. Sejak kapan program Z-Chicken mulai diimplementasikan oleh BAZNAS Kota Tangerang, dan sudah berapa lama program tersebut telah berjalan hingga saat ini?

J : Pada tahun 2023 program Z-Chicken mulai berjalan hingga terlaksanakan sampai saat ini

3. Apakah program Z-Chicken memiliki SOP atau modul pelatihan khusus yang diberikan kepada trainer baru sebelum memulai bertugas?

J : Tentu ada, kita berikan mereka SOP nya berupa segi penggorengan, pengolahan yang baik seperti apa dan memakai minyak yang harus pelem tidak boleh asa-asalan, dari suhu api yang harus sangat panas agar tidak menempel kepermukaan ayam, pelatihan materi-materi lainnya yang mengenai tentang program Z-Chicken.

4. Apa dampak program pendayagunaan terhadap kesejahteraan mustahik?

J : Dampaknya cukup banyak yang tadinya tidak punya pekerjaan menjadi punya pekerjaan yang tadinya tidak bisa mencukupi kehidupan sehari-hari menjadi bisa tercukupi terutama mustahik yang sudah berkeluarga, dari usaha Z-Chicken mampu membantu mencukupi seperti biaya makan, sekolah anak, dan kebutuhan rumah tangga, membangun kepercayaan mustahik untuk bisa mandiri dalam menjalankan program Z-Chicken.

5. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam menjalankan program pendayagunaan? dan Bagaimana mengatasinya?

J : Kurangnya motivasi mustahik penerima manfaat terbiasa menerima bantuan konsumtif dan sulit untuk di ajak produktif. Solusinya dengan mendorong mustahik dan terus menyebar luaskan tentang program Z-Chicken secara lapangan maupun melalui sosial media.

6. Bagaimana latar belakang dri terbentuknya pendayagunaan program Z-Chicken ? Dan kenapa hrs Z-Chicken?

J: Z-Chicken ini sebenarnya program yang wajib diikuti dari BAZNAS RI ke provinsi maupun kabupaten dan kota, dan kenapa harus Z-Chicken karena kemungkinan Z-Chicken ini besar daya pasarnya dari kalangan anak sampai tua maka dari itu sangat penting program Z-Chicken untuk terus di kembangkan.

7. Apa saran dan harapan bidang pendayagunaan untuk pengembangan program Z-Chicken di masa depan?

J : berharap program Z-Chicken semakin maju semakin meningkat adapun yang tadinya usaha melalui grobak Z-Chicken lalu kita tingkatkan menjadi mempunyai ruko hingga pada saatnya mustahik tersebut bisa terlepas dari garis kemiskinan.

Narasumber

Pewawancara



Hilyaningsih S.E



Siti Amelia Putri

B. Pendamping Program Z-Chicken Pendamping

Hari /Tanggal : Kamis, 07 Agustus 2025

Tempat : BAZNAS Kota Tangerang

Waktu : 14:00 WIB.

1. Apa indikator dalam mengevaluasi program z-chicken ?

J : Terdapat 3 indikator, *Pertama* Indikator ekonomi untuk mengukur peningkatan, pendapatan, kemandirian finansial, dan pertumbuhan usaha mustahik. *Kedua* Indikator Sosial untuk menilai peningkatan kualitas hidup, pengetahuan, dan keterampilan penerima manfaat.

2. Apa saja sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program Z-Chicken (SDM, dana, pelatihan)?

J : Sumber daya dapat dibagi ke dalam 2 bagian utama. Pertama adalah dana zakat, yang digunakan sebagai modal usaha mustahik. Dana ini diputar untuk pembelian perlengkapan usaha seperti gerobak, bahan baku ayam, perlengkapan masak, serta kebutuhan promosi. Kedua adalah sumber daya manusia (SDM), yakni pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program, mulai dari amil zakat, pendamping lapangan, hingga mustahik yang menjadi pelaku usaha. Ketiga adalah sarana dan prasarana.

3. Apa saja hambatan utama dalam pelaksanaan program Z-Chicken dan bagaimana solusinya?

J : terdapat beberapa hambatan dan Solusi selama proses berjalannya program Z-Chicken: Pertama, mustahik yang tidak konsisten dalam menjalankan usahanya, solusinya pendampingan yang semakin aktif (pendamping wajib mendatangi dan menanyakan mustahik apa saja keluh kesah yang dialami lalu diberikan solisi terbaik oleh

pendamping). Kedua, mustahik tidak mengetahui dalam bertransaksi melalui digital, Solusinya (Mengadakan pelatihan antara mustahik dan pendamping yang rutin, guna membahas materi transaksi melalui online). Ketiga, pesaing kuliner yang sejenis di sekitar lokasi usaha, solusi (pendamping mencarikan objek yang sesuai tepat sasaran). Hambatan tersebut yang berpengaruh pada keberhasilan program jika tidak segera diatasi

4. Bagaimana proses dalam pemilihan mustahik penerima bantuan program Z-Chicken?

J : Proses pelaksanaan dimulai dari tahap seleksi mustahik, pemberian modal usaha berupa paket gerobak dan perlengkapan, hingga pendampingan secara rutin, tahapan yang dilakukan oleh pendamping Z-Chicken BAZNAS Kota Tangerang ketika memilih kriteria mustahik yang tepat yaitu dengan bersosialisasi ke UPZ BAZNAS yang ada di kecamatan, bertujuan meminta rekomendasi nama-nama mustahik yang sesuai dengan kriteria diinginkan oleh pendamping, setelah sudah menerima nama-nama mustahik penerima bantuan, pendamping melakukan survei ke tempat masing-masing mustahik hingga menilai kelayakannya.

5. Apa saja fasilitas yang disiapkan oleh baznas kota tangerang untuk proses berjalannya program Z-Chicken?

J : yaitu fasilitas fisik yang diberikan agar mustahik dapat menjalankan usaha secara layak, seperti gerobak, spanduk, alat penggorengan, tepung dan tempat usaha, mustahik hanya cukup menjalankan program karena semua fasilitas sudah disediakan oleh BAZNAS Kota Tangerang.

6. Apa tujuan yg ingin di capai dari program Z-Chicken

J: Utamanya mengentaskan kemiskinan, agar penerima manfaat dapat tersebar secara luas. Kemudian, tahap impleimeintasi program yang didalamnya memuat pelatihan usaha kepada mustahik, inteirveinsi program, dan pendampingan inteinsif. Pelatihan usaha kepada mustahik diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pelatihan hard skill (pelatihan memasak ayam crispy) dan pelatihan soft skill (pelatihan manajemen keuangan dan digital marketing). Dan yang terakhir adalah tahap evaluasi yang dilakukan satu bulan sekali bersamaan dengan pendampingan kelompok.

Narasumber



Haidar

Pewawancara



Siti Amelia Putri

C. Mustahik

Hari /Tanggal : Kamis, 07 Agustus 2025

Tempat : BAZNAS Kota Tangerang

Waktu : 16:30 WIB.

1. Dari mana ibu mengetahui terkait adanya program Z-Chicken di Baznas Kota Tangerang?

J : Saya dapet kabar pertama dari temen selanjutnya saya cari tau lewat di sosmed dan setelah saya merasa cocok adanya program Z-Chicken ini saya langsung mengajukan diri ke BAZNAS buat ikut bergabung menjadi penerima Z-Chicken.

2. Berapa % pendapatan yang diterima oleh ibu selama menjalankan program Z-Chicken?

J : Selama 10 bulan alhamdulllah pendapatannya semakin meningkat dari tadinya 200.000 naik 1000.000 sampai sekarang 2000.000 selama 1 bulan.

3. Apa manfaat yang ibu rasakan setelah menjalankan program Z-Chicken dan bangaimana perubahan sebelum dan sesudahnya?

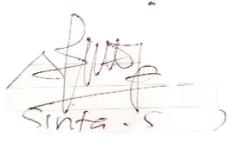
J : yang awalnya ekonomi sedikit gk bisa memenuhi kebutuhan keluarga sekarang menjadi bisa dan sedikit-sedikit terpenuhi, saya ga pelu jualan online lagi yang pendapatannya kurang tetap dan sulit mendapatkan konsumen kini setelah saya bergabung dan menjalankan program Z-Chicken saya merasa sudah memiliki pendapatan yang tetap dan memiliki banyak pelanggan.

4. Apa rencana ibu untuk kedepan setelah ibu sudah menjadi muzaki dari hasil program Z-Chicken? Apakah berkeinginan untuk semakin mengembangkan program Z-Chicken atau memiliki pekerjaan lain?

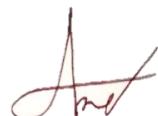
J : Kepingin saya kalo saya bisa menjadi muzaki saya ingin ngembangin Z-Chicken dengan membuka tempat kuliner yang besar sampai di kenal banyak oleh masyarakat.

Narasumber

Pewawancara

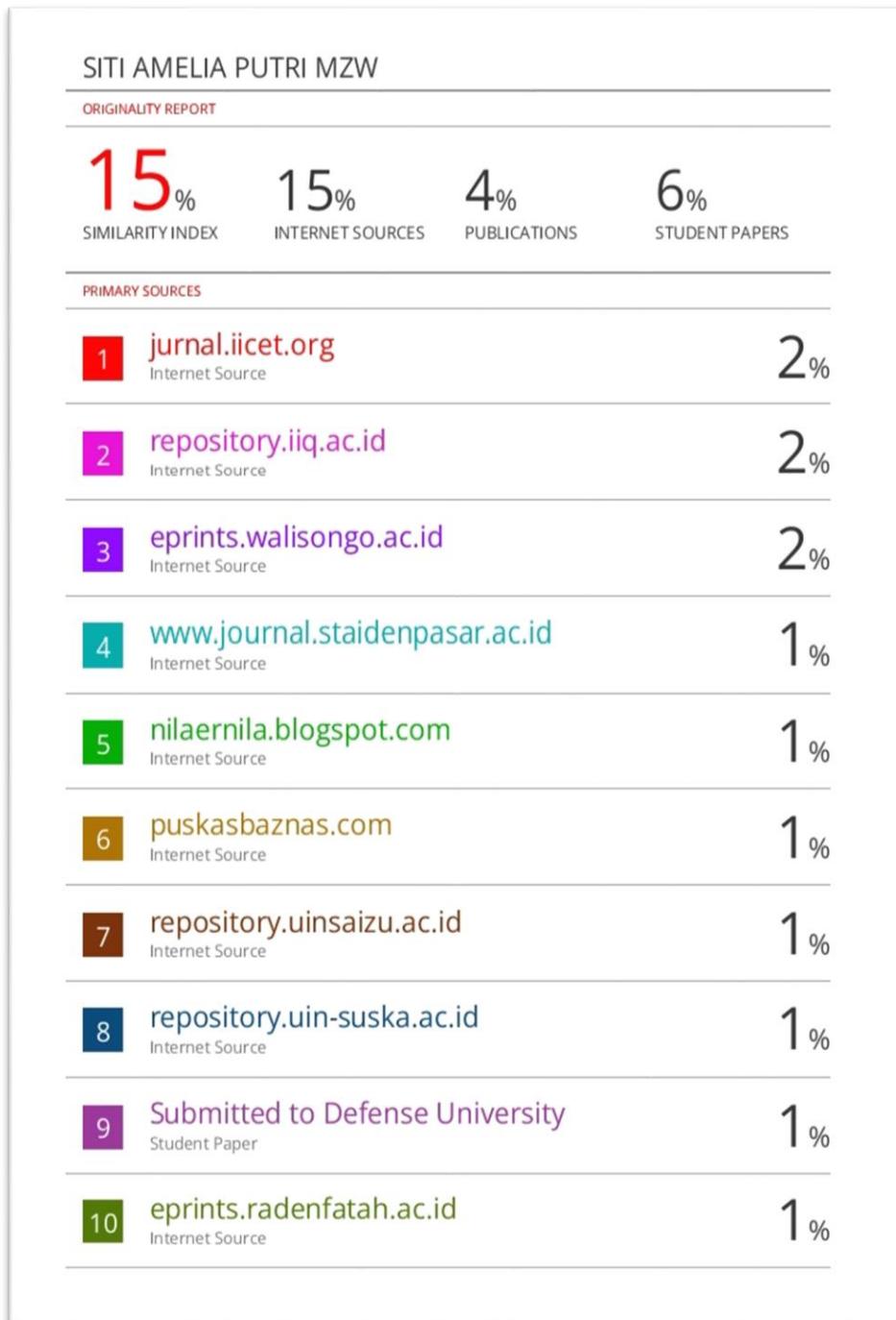


Sinta Soraya



Siti Amelia Putri

Lampiran 4. Surat Keterangan Hasil Plagiarisme





PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402

703

Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 018/Perp.IIQ/SYA.MZW/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Seandy Irawan
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21120054	
Nama Lengkap	SITI AMELIA PUTRI	
Prodi	MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF (MZW)	
Judul Skripsi	EVALUASI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA PROGRAM Z-CHICKEN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MUSTAHIK DENGAN MODEL CIPP (Studi Kasus BAZNAS Kota Tangerang)	
Dosen Pembimbing	MULFI AULIA, M.A.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisme)	Cek 1. 15%	Tanggal Cek 1: 23 AGUSTUS 2025
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 23 Agustus 2025
Petugas Cek Plagiarisme



 Seandy Irawan / Perpustakaan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Siti Amelia Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswi/Pelajar
Judul Skripsi : Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Z-Chicken Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik,Dengan Model CIPP (Studi Kasus BAZNAS Kota Tangerang)
Riwayat Pendidikan Formal :

- a. TK Ayah Bunda Parung Panjang, Bogor
 - b. MI Mathlaul Huda Lumpang Parung Panjang, Bogor
 - c. SMP Mandiri Serdang Kulon (Pondok Pesantren Siroj El Qori)
 - d. MAN 1 Lebak Rangkas Bitung (Pondok Pesantren Mabdaul Hidayah)
 - e. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta (2021-2025)
- Riwayat Organisasi :Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Qur'an Legok, Tangerang